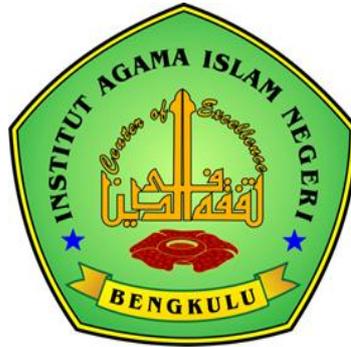


**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN PAI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
SISWA DI MTsN 02 BENGKULU SELATAN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

OLEH :
AITAS NAYATI
NIM : 214 302 0646

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

PERNYATAAN KEASLIAN

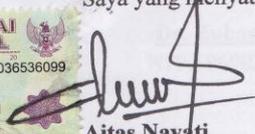
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2018
Saya yang menyatakan,




Aitas Navati
NIM. 214 302 0646



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51272

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama Aitas Nayati

NIM: 214 302 0646

Jenjang Magister

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis

Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI Dalam Meningkatkan
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Siswa Di MTsN 02 Bengkulu
Selatan

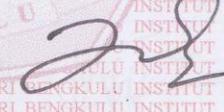
Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sudah diperbaiki setelah ujian
tesis munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama
Islam.

Bengkulu, Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. H. Hery Noer Aly, MA
NIP.19590520 198903 1 004


Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd
NIP.19690308 199603 1 001

Mengetahui,
Ka. Prodi PAI

Dr. A. Suradi, M. Ag
NIP. 19760119 200701 1 018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tlp.(0736) 51276, 51171, Fax.(0736) 51272

PENGESAHAN

TESIS BERJUDUL

Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Siswa Di MTsN 02 Bengkulu Selatan

Ditulis Oleh : Aitas Nayati

NIM : 214 302 0646

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 25 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Bengkulu, Mei 2018



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.

NIR.19600311991031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tlp.(0736) 51276,51171; Fax.(0736) 51272

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Siswa Di MTsN 02 Bengkulu Selatan

AITAS NAYATI

NIM. 214 302 0646

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2018.

TIM PENGUJI

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr.H.Zulkarnain S, M.Ag (Ketua /Penguji)	10-9-2018	
2	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd (Penguji Utama)	7-9-2018	
3	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Sekretaris /Penguji)	7-9-2018	
4	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I (Pembimbing /Penguji)	8-9-2018	

Mengetahui: Bengkulu, Mei 2018

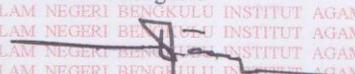


Prof. Dr. H. Siradjuddin M, M.Ag, MH

NIP.06003071992021001

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP.196405311991031001

MOTTO

*YA ALLAH...jika suatu saat nanti aku mati, meninggalkan Dunia Fana ini,
Aku ingin mati dalam keadaan Islam, mati dalam keadaan menuntut ilmu,
Mati dalam keadaan Istiqomah di jalan-Mu dalam ridho-Mu khususul khotimah
dan mendapatkan Surga-Mu. Amin...Ya Rabbal 'Alamin*

1. QS : Ali Imran : 102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

2. QS : Al-Baqarah : 153 - 185

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ ١٥٣

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

.....يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمْ الْاَيْسَرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمْ الْعُسْرَ..... ١٨٥

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.....”

3. QS : Al-Insyirah : 6-7

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ٦

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ ٧

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain)”

“Sesungguhnya, orang yang paling kaya dan bahagia di Dunia ini adalah orang yang pandai bersyukur.”

(Aitas Nayati)

PERSEMBAHAN



ALHAMDULILLAH,...Puji syukur kepada ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Akhirnya, perjuangan dan do'aku terbayar dengan selesainya Strata 2 (S2) ku. Walaupun, banyak cobaan, halangan, rintangan, dan hambatan, yang menghadang mampu kulewati dengan kesabaran dan kesungguhan serta penuh pengorbanan. Semoga, ilmu yang kumiliki berkah dan bermanfaat. amin...amin..amin Ya Rabbal 'alamin...

Aku persembahkan tesis ini, kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta (Sawinah dan Su'i Dera), terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus, mendidik dan membesarkanku hingga dewasa, semoga ALLAH SWT memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada keduanya. amin.....
2. Kakak kandungku (Timi Asmi, Sahurimin, dan Tes Malaini,S.Pd), yang selalu memberikan *support* padaku dalam meraih cita-cita berupa materil maupun moril.
3. Ayuk iparku (Sinirti), kakak iparku (Marsidi dan Lidarman), yang selalu memberikan motivasi padaku dalam meraih cita-cita berupa materil maupun moril.
4. Keponakanku (Yela Ruci, A.Md.Keb, Frendi M.Akbar, Zenia Meisyakhira, Fiqri Al-Farizi, Anexi Fithiya, dan Yusuf Alfatih) kalian adalah sumber semangat dan inspirasi bagiku dalam menuntut ilmu.
5. Sahabat, teman, rekan, kerabat, *big family*, serta semua yang telah membantu dan mendoakanku tanpa terkecuali.
6. Almamaterku, yang telah berjasa memberikan ilmu, pengetahuan, pemahaman, dan kebaikan yang bermanfaat, untuk bekal hidupku.

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN PAI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
SISWA DI MTsN 02 BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

**AITAS NAYATI
NIM. 214 302 0646**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; *pertama*, bagaimana tingkat kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan. *Kedua*, bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan *check list*. Adapun jenis data terdiri dari data primer dan data skunder. Analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif evaluatif, yaitu menganalisa data yang ada dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta), di MTsN 02 Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari 40 indikator yang diteliti hanya 5 indikator yang belum terlaksana dengan baik, dengan tingkat persentase 87,5%. Hal ini didasarkan pada kriteria kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, tingkat pelaksanaannya dikategorikan sangat baik karena tingkat kematangan kompetensi profesional guru rumpun PAI mencapai (81 - 100%).

Kata Kunci : *long life education*

**PROFESSIONAL COMPETENCY TEACHER OF PAI
IN IMPROVING THE ABILITY OF READING AL-QUR'AN (BTA)
STUDENTS IN MTs N 02 BENGKULU SELATAN**

ABSTRACT

**AITAS NAYATI
NIM. 214 302 0646**

The purpose of this research is to know and evaluate professional competence of PAI teachers in improving the ability of read al-Qur'an and writing (bta) students in MTsN 02 South Bengkulu. Kualitatif metode with evaluative approach was used in this research and observation, interview, documentation was used as instrumen. The type of data consists of primary data and secondary data. Using descriptive evaluative analysis technique, that is analyzing descriptive evaluative analyze was used to compare predetermined criteria existing data by comparing with predetermined criteria and described in narrative form. The problems in this research is *First*, how the professional competence of PAI teachers in improving the ability to Read Al-Qur'an and writing (bta), in MTsN 02 South Bengkulu. *Second*, how the ability to Read Al-Qur'an and writing (bta) students in MTsN 02 South Bengkulu. The results showed that the professional competence of PAI Teachers in improving the ability to Read Al-Qur'an and writing (bta), in MTsN 02 Bengkulu Selatan has been running very well. This is evident from 40 indicators studied only 5 indicators that have not been implemented properly, with a percentage of 87.5%. This is based on the criteria of professional competence of PAI Teachers in MTsN 02 South Bengkulu, the level of implementation is categorized very well if the level of competence of teachers of PAI reaches 81 - 100%.

Keywords: *long life education*

الملخص

امهنيه الكفايه لمعلم باي

في تحسين قدرة قراءة القران

الطلاب في المدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا الجنوبيه.

ايتاس ناياتي

رقم الطلب ٦٤٦.٢.٢١٣

الغرب ض لهذا البحث هو لمعرفة والتفديم لفائة لمهنة الدرس في ترفية قرأة القران الكريم في مدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا الجنوبيه. ورموزالستلة تتضمن على قسمين : اوالا : كيف كفا ءة لمهنة المدرس التربية الاسلاميه في ترقية مهارة القراءة القران لطلاب في المدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا الجنوبيه. وثا نيا كيف مهارة القرة القران لكريم لطلاب في المدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا الجنوبيه. طريقة البحث هذه الرسالة العلمية تشمل بتحليل نوعى بيا نات وتحليلها دطريفة الوصف.

الحاصل من البحث. تظهر نتيجة البحث أن الكفاءة المهنية لمعلمة في تحسين القدرة على قراءة القرآن في المدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا الجنوبيه. كانت تعمل بشكل جيد للغاية. ويتضح ذلك من 40 مؤشر تم دراستها فقط 5 مؤشرات لم يتم تنفيذها بشكل صحيح ، بنسبة 81 - 100%. يعتمد هذا على معايير الكفاءة المهنية لمدرء في المدرسة الثا نوبه (٢) بنكولوا

الجنوبية، يتم تصنيف مستوى التنفيذ بشكل جيد للغاية إذا بلغ مستوى كفاءة معلمي مجموعة. كلمات البحث: الكفاءة، والمهنية، والمعلمين.

التعليم حياة طويلة : الكلمة

KATA PENGANTAR



ALHAMDULILLAH...Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Islam, iman, umur, kecerdasan IESQ, kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul kompetensi profesional guru rumpun pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sehingga kita bisa merasakan nikmat iman dan islam seperti sekarang, serta, para sahabat, tabi'in, a'lim ulama, dan para pengikutnya yang istiqomah di jalan islam sampai akhir zaman. Menjadi tauladan bagi kita dalam mencari berkah dan ridho Allah SWT di dunia ini.

Penulis telah berusaha maksimal dalam menyelesaikan tesis ini. Tetapi, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, karena sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan kemampuan, tempatnya khilaf, salah dan dosa. Sehingga, selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik berupa waktu, tenaga, pemikiran, *support*, maupun materi, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H. Sirajuddin,M.M.Ag,M.H, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Prof.Dr.H. Rohimin,M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Dr.Ahmad Suriadi, selaku kepala prodi PAI Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr.H. Hery Noer Aly,MA, selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, memberi masukan, memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran, demi selesainya tesis ini.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan ilmunya salam penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen khususnya dosen pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Semoga, ilmu yang diberikan berkah dan bermanfaat.
7. Kepala MTsN 02 Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin penelitian di madrasah tersebut.
8. Semua guru dan staf tata usaha, serta siswa-siswi MTsN 02 Bengkulu Selatan, yang telah membantu kelancaran penelitian.

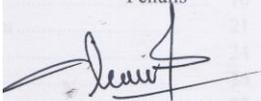
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

10. Almamateru ysng telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman dan kebaikan sebagai bekal hidupku.

Penulis menyadari, selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalasny adengan pahala kebaikan. Amin...

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidaklah sempurna, masih banyak kekurangan dalam KaryaI lmiah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, semoga karyaI lmiah ini bermanfaat bagi kita semua, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Amin.....ya Rabbal ‘alamin

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis

AITAS NAYATI
NIM. 214 302 0646

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
TAJRID.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah	Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah	Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah	Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penelitian Relevan.....	Penelitian Relevan 12
G. Sistematika Pembahasan.....	Sistematika Pembahasan 14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi i Guru	Kompetens i Guru
1. Pengertian Kompetensi	Pengertian Kompetensi 16
2. Kompetensi i yang Harus Dimiliki Guru.....	Kompetens i yang Harus Dimiliki Guru 21

3.	Standar Kompetensi Guru	24
4.	Pengembangan Kompetensi Guru	26
5.	Karakteristik Kompetensi Guru	27
6.	Kriteria Guru Ideal.....	29
B.	Pendidikan Agama Islam	
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2.	Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	35
3.	Tujuan Pendidikan Islam.....	37
C.	Prestasi dan Belajar	
1.	Belajar	43
2.	Prestasi	44
3.	Prestasi Hasil Belajar.....	45
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi dan Belajar	46

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C.	Sumber Data	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Teknik Analisa Data	54
F.	Keabsahan Data	56

G.	Kriteria	
Kompetensi Guru Rumpun PAI		57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Profil	
MTsN 02 Bengkulu Selatan		
1.	Sejarah	
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)		58
2.	Profil	
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)		60
3.	Visi, Misi,	
dan Motto		85
B.	Hasil	
Penelitian		
1.	Kompetens	
i Profesional Guru Rumpun PAI		65
2.	Hasil	
Wawancara dengan Guru Rumpun PAI		70
C.	Pembahasa	
n		
1.	Kompetens	
i Profesional Guru Rumpun PAI di MTsN 02		
Bengkulu Selatan		100
2.	Kemampua	
n Baca Tulis Al-Qur'an (bta) Siswa di		
MTsN 02 Bengkulu Selatan		121

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpula	
n		143
B.	Saran	
.....		143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sebuah negara tergantung pada kualitas pendidikan di negara tersebut. Apabila kualitas pendidikannya baik, maka baik pula negara tersebut. Apabila kualitas pendidikannya rendah, maka rendah pula kualitas negara tersebut di mata dunia. Di era globalisasi saat ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maju dengan sangat pesat sampai ke pelosok daerah, dan itu artinya menuntut pelaku pendidikan (guru) untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

Guru sebagai tokoh paling utama yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan, karena di tangan gurulah anak didik di tempah menjadi tenaga-tenaga ahli yang berkualitas. Guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Kompetensi guru akan mengantarkan menjadi guru profesional yang di idamkan oleh anak didik sehingga, anak didik bersemangat untuk belajar.

Undang-undang RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Yang Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta : Power Books (ihdina), 2009 h. 41 - 42

Departemen pendidikan nasional telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab iv tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 1 yaitu : “pendidikan harus memiliki kulifikasi akadamik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, ayat 3 yaitu: kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru; adalah

1. Kompetensi paedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial²

Menurut Zakariah Daradjat bahwa : tidak sembarang orang dapat melakukan tugas sebagai tenaga pendidik (guru). Tetapi, orang tertentu yang memiliki persyaratan yang dipandang mampu, yaitu :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu pengetahuan yang luas
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik³

Guru rumpun al-Qur'an dan hadis, fiqih, akidah akhlak dan PAI idealnya mampu menjadi sosok tokoh tauladan bagi guru bidang studi lain pada umumnya dan menjadi sosok tokoh tauladan bagi para siswa pada khususnya. Guru rumpun PAI tampil sebagai guru yang multi fungsi artinya

² PP RI No. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV pasal 28 ayat 1 dan ayat 3*. 2005.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2008)

guru rumpun PAI memiliki kemampuas special dibanding dengan guru mata pelajaran umum. Seperti perannya dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an kepada siswa.

Guru rumpun PAI secara kualitas akademis sudah dianggap layak dan mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dan berkompetensi dalam pembelajaran al-Qur'an kepada siswa. Akan tetapi, guru rumpun PAI tidak sekedar dituntut mampu dalam penguasaan materi dan metode pengajaran saja tetapi juga sebagai tokoh tauladan bagi para siswa.

Ditangan guru rumpun PAI siswa di didik menjadi siswa yang cerdas dan berkualitas terutama mampu menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga siswa tidak hanya berprestasi dibidang akademik saja, tetapi mampu menjadikan output (lulusan yang cerdas secara IES (*intelegen, emosional, spritual*), berakhlakkul karimah/ insan kamil.

Guru rumpun PAI secara kualitas akademik seyogyanya mampu mengantarkan siswa yang cerdas kognitif, psikomotorik, afektif, dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan mampu menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban muslim baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq/96: 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5 tersebut diatas menjelaskan bahwa umat Islam diwajibkan untuk belajar membaca al-Qur'an. Begitu pentingnya belajar dan mengajarkan al-Qur'an maka banyak ayat al-Qur'an membahasnya. Selain al-Qur'an, hadis juga banyak yang membahas tentang kewajiban umat muslim untuk belajar menulis dan membaca al-Qur'an seperti hadis Rasulullah SAW berikut :

Dari ali ra :
 حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami (Hajjaj bin Minhal) telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) ia berkata, telah mengabarkan kepadaku ('Alqamah bin Martsad) Aku mendengar (Sa'd bin Ubaidah) dari (Abu Abdurrahman As Sulami) dari (Utsman) radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (al qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhari No. 4639).⁴

⁴Kumpulan Hadis Shahih Bukhari, No. 4639

Surat Al-Qiyamah/75: 16-17

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ

“Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Dari ayat al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa umat Islam untuk belajar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat begitu sangat penting peran guru khususnya guru rumpun PAI dalam pembelajaran al-Qur’an maka guru rumpun PAI seharusnya memiliki kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid yang ada.

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan betapa pentingnya belajar al-Qur’an dan mengajarkannya, merupakan petunjuk bagi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat An-naml/27: 77

وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Al-Qur’an adalah kitab suci, menjadi pegangan hidup umat islam agar meniti kehidupan di Dunia dengan jalan yang diridhoi Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti. Al-Qur’an adalah

petunjuk bagi orang-orang yang dipilih Allah SWT, yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya, dengan sebenar-benarnya taqwa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bahwa: guru rumpun PAI di MTs N 02 Bengkulu Selatan memiliki 7 (tujuh) orang guru rumpun PAI yang terdiri dari: guru akidah akhlak diampu oleh Dwi Sugilarwati dan Yepi Yuspita Sari guru al-Qur'an hadis diampu oleh Asni Juita guru bahasa arab diampu oleh Eti Sri Rahayu dan Wiwin Triani guru fiqh diampu oleh Doni Zulaiman dan guru sejarah kebudayaan islam (SKI) diampu oleh Apindi.⁵ MTsN 02 Bengkulu Selatan mempunyai motto, yaitu : semangat belajar, giat berdoa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 02 Bengkulu Selatan adalah lembaga pendidikan negeri dibawah naungan kementerian agama (Kemenag) yang berciri khas islam, setingkat sekolah menengah pertama (SMP). MTs N 02 Bengkulu Selatan terletak di kecamatan air nipis Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah yang bercirikan islam dan memiliki letak geografis yang strategis serta memiliki guru yang layak secara kualifikasi akademis, juga memiliki siswa (*input*) secara kuantitas yang cukup banyak. MTsN 02 Bengkulu Selatan⁶ mempunyai visi, yaitu: mewujudkan madrasah berimteq, beriptek, berkualitas, dan kompetitif. Idealnya memang lulusan (*output*) dari madrasah bercirikan islam memiliki kualitas ilmu agama khususnya kemampuan menulis dan membaca al-Qur'an lebih dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Artinya, madrasah ini ada sesuatu yang

⁵ Asni Juita, *guru al-Qur'an hadis MTs N 02 Bengkulu Selatan*, wawancara, 15 Februari 2016

⁶ Wawancara dan dokumentasi, di MtsN 02 Bengkulu Selatan 25 Juli 2018

berbeda yang diunggulkan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, yaitu dengan *input* (siswa) dan *output* (lulusan) yang berkualitas.

Harapan dan cita-cita ini akan terwujud apabila kualitas guru khususnya guru rumpun PAI memiliki kompetensi dibidangnya, karena guru rumpun PAI ujung tombak untuk menciptakan generasi unggulan di madrasah, ditangan guru PAI yang profesional tentunya akan menghasilkan kualitas unggulan.

Hasil pengamatan awal menggambarkan adanya ketersediaan guru rumpun PAI di MTs N 02 Bengkulu Selatan yang memiliki kualifikasi pendidikan S.I. PAI. Akan tetapi, peneliti melihat tidak ada spesialisasi guru bahasa arab yang idealnya minimal lulusan S1 pendidikan bahasa arab (PBA) dan tidak ada spesialisasi guru al-Qur'an hadist yang idealnya minimal lulusan S1 al-Qur'an hadis.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja guru rumpun PAI terutama dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa. Sebab, pada mata pelajaran al-Qur'an hadis adalah bidang studi yang banyak mempelajari al-Qur'an. Begitu juga dengan mata pelajaran bahasa arab adalah bidang studi yang menekankan baca tulis dengan al-Qur'an. Prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran.

Berdasarkan gambaran fakta dilapangan, peneliti melihat di dalam pembelajaran guru rumpun PAI masih banyak *problem* yang dihadapi dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang tugas, guru rumpun pada khususnya dan guru

bidang studi lain masih terlalu sering menggunakan metode pembelajaran *konvensional* (metode ceramah), yang membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik.

Al-Qur'an akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Maka menjadi menarik tema ini untuk dikaji menjadi suatu penelitian. Peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam dan lulusan (*output*) madrasah terutama di MTs N 02 Bengkulu Selatan sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi guru rumpun PAI dalam menentukan kualitas pendidikan agama bagi siswa terutama pembelajaran al-Qur'an.⁷

Berdasarkan gambaran fakta di lapangan, nampak tidak ringan tugas guru rumpun PAI namun begitu berat dan kompleks. Oleh karena itu, standar kompetensi guru profesional merupakan kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Hal ini tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa “standar nasional terdiri dari isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.”⁸

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

⁷ Observasi di MTsN 02 Bengkulu Selatan, Tanggal 15 Februari 2016

⁸ PP RI No. 20. *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 35 ayat 1, 2003.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs N 02 Bengkulu Selatan mengingat begitu berat dan kompleks tugas dan tanggung jawab guru khususnya guru rumpun PAI dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi atau tidak sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Guru belum sepenuhnya memahami makna penting kompetensi mengajarkan al-Qur'an.
3. Guru belum maksimal mengimplementasikan kompetensi pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.
4. Guru masih kurang menyadari akan makna mengajar dan mendidik.
5. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
6. Sarana dan prasarana sekolah masih kurang dalam proses pembelajaran.
7. Guru masih kurang mempunyai kesadaran yang tinggi sebagai pendidik dan sebagai profesi.
8. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) belum berjalan sebagaimana mestinya.
9. Masih kurang sarana dan prasarana sebagai pusat bimbingan dan pelatihan guru untuk mengembangkan kompetensi untuk menjadi guru profesional.

10. Loyalitas dan solidaritas para guru belum terwujud secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah dari sekian banyak masalah, masalah mana yang akan diteliti.⁹ Supaya menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah, yaitu: fokus penelitian ini pada kompetensi profesional guru rumpun PAI dan Kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTs N 02 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTs N 02 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTs N 02 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kompetensi profesional guru rumpun pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTs N 02 Bengkulu Selatan.

⁹ Rohimin, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (Bengkulu: PPS IAIN Bengkulu, 2015), h.14.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menamba wawasan dan pengetahuan intelektual tentang kompetensi guru rumpun PAI dalam baca tulis al-Qur'an (bta) siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan yang dapat digunakan sebagai literatur ilmu pendidikan yang telah ada, khususnya ilmu dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis, agar dapat mengembangkan bakat dan potensi di bidang karya ilmiah serta menamba wawasan tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Bagi kalangan pendidik, khususnya pendidik muslim lebih jauh penelitian ini agar para pendidik lebih meningkatkan kualitas kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.
3. Penelitian sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak (*stakeholders*) untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru khususnya guru rumpun PAI untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa.

4. Mengukur tingkat kompetensi guru khususnya guru rumpun PAI untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTs N 02 Bengkulu Selatan.
5. Bagi instansi terkait agar memberikan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan profesionalitas guru, khususnya guru rumpun PAI, berupa sarana prasarana yang mendukung.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang kompetensi guru PAI pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Penelitian tersebut, yaitu :

1. Iswadi Kaelani (2011) dalam tesisnya pada pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "kompetensi paedagogik guru PAI di SLTA gugus kecamatan belitung III kabupaten oku timur" menyimpulkan bahwa: kompetensi paedagogik guru PAI di SLTA gugus kecamatan belitung III kabupaten oku timur cukup baik/sedang, baik dilihat dari persiapan mengajar, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi/penilaian.
2. Ma'rifahwati (2014) dalam tesisnya pada pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "kompetensi sosial guru MTs Nurul Wathon desa muara sungsang kecamatan banyu asin" menyimpulkan bahwa: kompetensi sosial guru di MTs Nurul Wathon banyu asin II, terklarifikasi kurang baik. Adapun faktor pendukung yaitu: adanya siswa, guru, gedung tempat proses belajar mengajar, dukungan pemerintah, adanya tuntutan

masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, kesadaran guru pentingnya bermasyarakat, bantuan swadaya masyarakat dan pemerintahan. Adapun faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kompetensi sosial guru, kepemimpinan kepada madrasah yang kurang maksimal yang berperan sebagai kepala madrasah, kurangnya fasilitas sarana prasarana latar belakang kualifikasi guru yang belum S1.

3. Rusdi (2015) dalam tesisnya pada pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “kompetensi paedagogik guru PAI di SMAN pada kecamatan sanga desa kabupaten musi banyu asin“ menyimpulkan bahwa: kompetensi paedagogik guru PAI di SMAN pada kecamatan sanga desa kabupaten musi banyu asin cukup baik, ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes, yaitu: penguasaan terhadap teori-teori belajar cukup baik, perencanaan pembelajaran yang cukup baik, pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik, dan berdasarkan hasil yang telah dites dan wawancara evaluasi hasil siswa cukup baik.
4. Muhammad Bustomi (2015) dalam tesisnya pada pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “pengembangan profesionalitas guru PAI di SMPN se-kecamatan tanjung lago kabupaten banyu asin “. Menyimpulkan bahwa: peningkatan pengembangan profesionalitas dilakukan melalui dua cara yaitu : peningkatan kualifikasi akademik dan peningkatan kompetensi, implementasi yang dirasakan dalam pengembangan profesionalitas guru PAI terbagi dua yaitu: akademik dan non akademik.

Berdasarkan kesimpulan dari ke empat penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya terungkap betapa pentingnya kompetensi guru. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam kajian penelitian dengan tesis ini. Persamaannya adalah terletak pada kajian tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang akan peneliti lakukan menelaah tentang kompetensi profesional guru rumpun PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTs N 02 Bengkulu Selatan. Selain itu responden, lokasi, metodologi, dan objek penelitiannya pun berbeda. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya sama-sama menelaah tentang kompetensi guru. Tetapi, tidak ada satupun penelitian yang menelaah tentang kompetensi profesional guru rumpun PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "kompetensi profesional guru rumpun PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTSN 02 Bengkulu Selatan" dalam bentuk tesis.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis) yang akan dibagi menjadi 5 (lima) BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori: teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang dijadikan landasan. Teori-teori dari para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan kajian penelitian menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kriteria kompetensi guru rumpun PAI dan teknik analisa data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup : kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *kompetence* artinya kecakapan atau kemampuan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) suatu hal¹.

Menurut UU RI no.14 pasal 10 ayat 1 dan PP RI no.19 pasal 28 ayat 3 tahun 2005 menyatakan, bahwa:

“Kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi”.²

Menurut Munandar, kompetensi adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan 2 (dua) faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu:

- 1) Faktor bawaan seperti bakat
- 2) Faktor terlatih seperti hasil belajar³

¹ Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)

² PP RI, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. No.14/19. 2005

³ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi kinerja guru*.(Jakarta Gaung Persada Pres, 2010),h.6

Pekerjaan yang dilakukan secara berkompentensi adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lain.⁴

Kompentensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Kompentensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, kecerdasan, dan lain-lain, yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut peneliti kompentensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, berupa keterampilan dan kecakapan (*life skill*), dalam melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kemampuan tersebut bisa karena bakat alami (bawaan) atau karena bisa karena terbiasa belajar.

Dari kompentensi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompentensi, adalah :

- a. Kemampuan untuk mengejakan suatu pekerjaan.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2008), h.7

- b. Kompetensi suatu sifat karakteristik orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan) dan pengetahuan.
- c. Kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi (persyaratan) yang di harapkan.⁵

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengejar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.⁶

Guru adalah jabatan profesi yang profesional yang belanja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah, harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melakukan profesinya.

⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2009) , h.44

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi*, h.17

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁷

Dari makna kompetensi tersebut diatas maka kompetensi itu di pandang sebagai pilar atau teras kerja dari suatu profesi. Implikasi bahwa guru profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, yaitu:

- 1) Mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu secara rasional (memiliki visi dan misi yang jelas berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.
- 2) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi data dan informasi).
- 3) Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen).
- 4) Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standars*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat di toleransikan dan kriteria.
- 5) Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya.

⁷ PP RI no.14 *Tentang Guru dan Dosen*. 2005

- 6) Memiliki kewarganegaraan (patriotisme) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya dan teruji, sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas ada 10 (sepuluh) kompetensi guru menurut P3G, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/ sumber belajar
- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar – mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan admistrasi sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajar⁸

Untuk analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar minimal memiliki 4 (empat) kemampuan, yaitu:

- 1) Merencanakan proses belajar mengajar

⁸ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan....*, h.50

- 2) Melaksanakan dan memimpin / mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan belajar

2. Kompetensi yang harus di miliki guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 bahwa kompetensi guru meliputi :

- a) Kompetensi paedagogik
- b) Kompetensi keperibadian
- c) Kompetensi profesional
- d) Kompetensi sosial

Farida Sarimaya menjelaskan ke4 (empat) jenis kompetensi guru beserta sub-kompetensi dan *indikator esensial*, sebagai berikut:

1) Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah pelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma, serta memerlukan pendidika profesi.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Prinsip-prinsip profesionalitas seorang guru, yaitu :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
 3. Memiliki kualifikasi akademis dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan latar belakang tugas.
 4. Memiliki kompetensi yang diperlakukan sesuai dengan bidang tugas.
 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalitas.
 6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 3) Kompetensi keperibadian

Kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif

dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁹

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melakukan profesinya. Mengingat begitu berat tugas dan kewajiban guru maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi, yaitu :

1. Pemahaman terhadap karakter peserta didik
2. Penguasaan bidang studi, baik ilmu dan metode.
3. Kemampuan metodologi pengajaran atau pembelajaran, strategi pembelajaran yang mendidik, menarik dan menyenangkan.
4. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesional kepribadian berkelanjutan.

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Roestiyah¹⁰ mengutarakan bahwa kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain ialah :

⁹ Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi ...*, h.8.

¹⁰ NK Roestiyah, *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.38

1. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar
2. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin
3. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua

Guru sebagai pendidik berkompotensi hendaknya mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila ia dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan teladan masyarakat di sekelilingnya.¹¹

3. Standar kompetensi guru

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 35 ayat 1, bahwa:

“Standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan pilihan pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala”¹²

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Standar kompetensi guru suatu ukuran yang ditetapkan / dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berprilaku layaknya seorang guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

¹¹ Soecipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.42

¹² PPRI.No.20Th.2003. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.Pasal 35 ayat 1

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi:

- 1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup:
 - (a) Penyusunan perencanaan pembelajaran
 - (b) Pelaksanaan interaksi belajar-mengajar
 - (c) Penilaian prestasi belajar peserta didik
 - (d) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian¹³
- 2) Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.
- 3) komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup:
 - a) Pemahaman wawasan kependidikan
 - b) Pengawasan bahan kajian akademik (Depdiknas,2004:9)

Muslich menyebutkan bahwa dengan sertifikasi guru menjadi pendidik yang profesional, dan dengan profesinya tersebut, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.¹⁴

Guru sebagai fasilitator dan dalam proses belajar mengajar, hendaknya memiliki kemampuan dalam penyusunan program pengajaran menurut Uzer Usman¹⁵ yaitu sebagai berikut :

- a. Penugasan materi pelajaran
- b. Analisis materi pelajaran

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya,2009), h.6

¹⁴ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.7

¹⁵ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.50.

- c. Program tahunan dan program semester
- d. Program satuan pelajaran/persiapan mengajar
- e. Rencana program pembelajaran

4. Pengembangan kompetensi guru

Proses pengembangan standar kompetensi guru dapat dilakukan melalui:

1) Penelitian

Ada 3 (tiga) jenis upaya penelitian yang dilakukan dalam latihan dengan pengembangan mutu guru yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah pendidikan yang di hadapi tentang mutu kinerja guru
- b) Mengkaji kondisi yang perlu dipenuhi untuk dapat mencapaikan suatu standar kompetensi guru dalam sistem yang ada
- c) Penelitian yang melekat di dalam pengembangan standar itu sendiri untuk mengetahui efektifitas atau kelayakan dari standar yang sedang dikembangkan dalam menghasilkan standar oleh kompetensi guru.

2) Pengembangan

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk di terapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting.

5. Karakteristik kompetensi guru

a. Guru adalah suatu jabatan profesi

Guru yang profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi yang di tuntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru mampu mengemban tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru mampu melaksanakan peranan secara berhasil
- 3) Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Guru mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas

b. Tanggung jawab dan kompetensi guru

Guru dapat disebut sebagai guru yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma tertentu, tanggung jaab tersebut antara lain : melaksanakan tanggung jawab apabila memiliki kompetensi yang diperlukan.

- 1) Tanggung jawab moral
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

c. Fungsi dan peranan guru

Profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan.

a) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Hal ini menuntut keterampilan tertentu, yaitu:

- 1) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Terampil menyusun satuan pelajaran
- 3) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- 4) Terampil memotivasi semangat belajar murid
- 5) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- 6) Terampil melaksanakan penilaian hasil belajar murid
- 7) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 8) Terampil mengatur disiplin kelas.

b) Guru sebagai anggota masyarakat

Peran ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, ramah tamah, suka menolong, simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sederajat, dan para siswa.

c) Guru sebagai pemimpin.

Peran kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: fisik yang sehat, PD (percaya diri), semangat kerja keras dan antusiasme, gemar dan dapat cepat

mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi serta bertindak adil.

d) Guru sebagai pelaksana administrasi ringan.

Peran ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti: jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu mengenai tata buku, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi dan administrasi pendidikan.

e) Kopetensi guru model P3G.

P3G (proyek pembinaan pendidikan guru). Guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, mampu sebagai administrasi kelas.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Sanjaya¹⁶ diantara sifat-sifat negatif yang banyak ditemukan pada guru adalah sebagai berikut lekas marah dan berprasangka buruk, suka menyendiri dan kurang dewasa, haus pengormatan dan pujian orang lain, penggugup, bimbingan, ragu dan takut serta mudah kecewa.

6. Kriteria Guru Ideal

Ada 10 (sepuluh) langkah menjadi guru ideal dan inovatif, agar menjadi guru ideal yang mampu memanahkan anak panah dengan kekuatan penuh keangkasa, maka harus memiliki langkah-langkah berikut ini.¹⁷

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h.21

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Yogyakarta : Diva Press.2009). h. 115-13

- a. Menguasai materi pelajaran secara mendalam
- b. Mempunyai wawasan luas
- c. Komunikatif
- d. Dialogis
- e. Menggabungkan teori dan praktek
- f. Bertahap (belajar ilmu adalah setahap demi setahap)
- g. Mempunyai variasi pendekatan
- h. Tidak memalingkan materi pelajaran (dalam mengajar guru harus berkonsentrasi penuh pada satu arah, satu target, dan satu tujuan.
- i. Tidak terlalu menekan dan memaksa
- j. Humoris, tapi serius (guru ideal adalah berwatak dinamis, kompetitif, tapi juga humoris.

Kriteria guru ideal, yaitu:

1. Orang yang mempunyai kompetensi tinggi dengan banyak membaca, menulis dan meneliti
2. Mempunyai moral yang baik, bisa menjadi teladan.
3. Mempunyai *skill* yang memadai untuk berkompetensi.
4. Mempunyai kreativitas dan motivasi tinggi dalam mengajar dan mendidik.
5. Mempunyai tanggung jawab sosial dengan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan problem sosial kemasyarakatan

Dalam perspektif agama, syarat menjadi guru yang ideal sebagaimana disampaikan KH. Moh. Hasyim Asy'ari¹⁸, yaitu :

1. Istiqomah dijalan Allah SWT
2. Berprilaku *khauf* (takut kepada Allah SWT).
3. Bersikap tenang.
4. Bersifat wara' (meninggalkan perkara syubhat dan perkara yang tidak bermanfaat).
5. Bersikap tawadhu' (merendahkan hatio dan melembutkan diri).
6. Bersikap khusyuk kepada Allah SWT.
7. Menjadikan Allah SWT, sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan.
8. Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga menjadi keuntungan Duniawi, baik jabatan, harta, popularitas, agar lebih maju.
9. Tidak diskriminatif terhadap murid.
10. Bersikap zuhud dalam urusan Dunia, dan bersikap qona'ah.
11. Menjauhkan diri dari tempat-tempat yang rendah dan hina.
12. Mejauhkan diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat
13. Menjaga syiar-syiar islam (*amar ma'ruf nahyi munkar*).
14. Menegakkan sunnah-sunnah dan menghapus segala unsur bid'ah.
15. Membiasakan diri melakukan sunnah yang bersifat syari'at.
16. Bergaul dengan akhlak yang baik.
17. Membersikan hati dan tindakan dari akhlak yang jelek.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi....*, h.23-38

18. Bersemangat untuk mengembangkan ilmu
19. Tidak boleh membeda-bedakan status, nasab, dan usia.
20. Membiasakan diri untuk menyusun dan mengukur pengetahuan.¹⁹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan islam, kita mengenal terminologi pendidikan islam sebagai *al-Ta'dila*, *al- Ta'lim*, dan *al- Tarbiyah*. Mayoritas ahli kependidikan islam lebih sering menggunakan istilah tarbiyah (*pendidikan, education*), dalam merumuskan dan menyusun konsep pendidikan islam, daripada istilah ta'lim (pengajaran, *instrution*), dan *ta'dil* (pendidikan khusus), karena istilah *tarbiyah* sekaligus memuat makna dan maksud yang di kandung istilah *ta'lim* dan *ta'dib*.

a. Al-Ta'dib

Al-Attas menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut tradisi ilmiah bahasa arab istilah *ta'dib* mengandung 3 (tiga) unsur, yaitu:
 - (a) Pembangunan iman
 - (b) Pembangunan ilmu
 - (c) Pembangunan amal
- 2) Dalam hadis Nabi Muhammad SAW di pakai istilah ta'dib dari *addba* yang berarti mendidik.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi*,23-38

- 3) Dalam kerangka pendidikan , istilah ta'dib mengandung arti : ilmu pengajaran dan pengasuhan yang baik
- 4) Al-Attas menekankan pentingnya pembinaan tata kerama, sopan santun, adab, atau akhlak terpuji yang hanya terdapat dalam istilah *ta'dib*.²⁰

b. Al-Ta'lim

Menurut Abdul Fatah, proses *ta'dib* justru lebih universal dibanding dengan proses *tarbiyah*. Islam menjelaskan tingginya kedudukan ilmu (pengetahuan) sebagaimana terdapat firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Baqarah/2 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Kami telah mengutus kepada kalian Rasul dari kalian yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian dan menyucikan kalian, serta mengajarkan kepada kalian apa-apa yang belum kalian ketahui”.

c. Al-Tarbiyah

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, al-Tarbiyah adalah lebih tepat digunakan dalam terminologi pendidikan islam pendidikan (al-tarbiyah) terdiri dari 4 (empat) unsur , yaitu :

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh

²⁰ Khoirun Rosyidin .*Pendidikan Protektif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2009), h. 140

2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kemampuan yang layak baginya
4. Proses ini di laksanakan secara bertahap sebagai di isyaratkan oleh Al-Badawi dan Al-Raghib, dengan sedikit demi sedikit hingga sempurna.

Jadi, antara *ta'dib* dan *ta'lim*, dan *tarbiyah* adalah mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mengisi dari ketiga istilah tersebut, akan lahir terminologi defenitif dalam pendidikan islam.

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asyraf pendidikan islam sebagai suatu pendidikan yang melatih perasaan murui-murid sedemikian rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka di pegaruhi sekali oleh nilai spritual dan sangat sadar akan nilai-nilai etis islam.²¹

Pendidikan agama di sekolah umum selama ini dianggap kurang berhasil meningkatkan etika, moralitas serta akhlak peserta didik. Metode pendidikan agama masih sebatas mentrasfer materi pelajaran agama, sehingga peserta didik hanya menghafalkan materi pelajaran agama tetapi kurang bisa memahaminya dengan baik.²²

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

²¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan...*, 149-151

²² A.Qodri A.Asizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h.57-58

memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²³ Menurut M.Arifin pendidikan Agama Islam adalah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁴

Menurut Hasan Langgulung pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi mudah untuk mengisi peranan memudahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang selaras dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Jadi pendidikan islam bukan hanya mementingkan terbentuknya pribadi untuk kebahagiaan Dunia saja, tetapi lebih dari itu agar terbentuknya keperibadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan hamba Allah SWT.

2. Dasar- dasar pendidikan islam

Suatu totalitas kependidikan harus bersandar pada landasan dasar. Kajian tentang pendidikan islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran islam yang mendasar. Adapun dasar-dasar pendidikan, yaitu :

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara.2008), h.25-28

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Aksara.2006), h.8

a. Al-qur'an

Al-qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan islam, karena di dalam al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan manusia baik aspek Duniawi maupun aspek ukhrawi. Al-Qur'an sepenuhnya berorientasi untuk kepentingan manusia. Al-Qur'an merupakan mata air, yang kepadanya berpokok segala mata air yang diminum untuk menetapkan hukum al-Qur'an dan menerangkan segala keperluan manusia. Sebagai cahaya, dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Nisa':174

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al Quran)”.

b. As-sunnah

Al-sunnah dijadikan sebagai dasar pendidikan islam tidak terlepas dari fungsi al-sunnah itu sendiri terhadap al-Qur'an. Fungsi al-sunnah terhadap al-Qur'an sangat penting. Ada beberapa pembenaran yang mendesak untuk segera ditampilkan, yaitu:

- a) Sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum.
- b) Sunnah mengkhidmati al-Qur'an. Al-Qur'an menekankan bahwa Rasulullah SAW berfungsi menjelaskan maksud dari firman Allah SWT Surah : al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

c. Ijtihad

Ijtihad yang diarahkan pada interpretasi wahyu dan al-kaun akan menghasilkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengembirakan. Menurut al-Qur’an ulul-alba adalah kelompok manusia tertentu yang diberikan keistimewaan Allah SWT, diantara keistimewaannya adalah mereka diberi hikma dan pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah 2:269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (fahaman yang dalam tentang al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

3. Tujuan pendidikan islam

Tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu untuk menciptakan hamba Allah SWT yang selalu

bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia Dunia dan akhirat.

a. Tujuan umum pendidikan islam

Menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi, dalam kajiannya tentang pendidikan islam telah menyimpulkan 5 (lima) tujuan umum pendidikan islam, yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.²⁵
- 2) Persiapan untuk kehidupan Dunia dan kehidupan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada siswa dan memuaskan keingin tahu (*curiosty*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- 5) Menyiapkan siswa dari segi profesional, teknis dan perusahaan agar ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu, dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki.

Menurut Prof. Abdurrahman An-Nahlawy, tujuan umum pendidikan islam yaitu:

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran
- 2) Menumbuhkan potensi-potens dan bakat-bakat asal pada anak didik.

²⁵ Hasan Langgulang. *Manusia dan Pedndidikan*. (Jakarta : Pustaka Alhusana baru, 2004), h. 51

- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesedihan-kesedihan manusia.

Menurut Al Syaibani, tujuan pendidikan islam, yaitu:

- 1) Tujuan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani
- 2) Tujuan masyarakat, mencakup tingka laku masyarakat perubahan pendidikan masyarakat
- 3) Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi sebagai kegiatan masyarakat

Menurut Dr. Mohammad Fadlil Al-Jammaly, tujuan pendidikan islam, yaitu:

- 1) Meningkatkan taraf akhlak manusia berdasarkan pada agama islam.
- 2) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, berdasarkan pada agama islam.
- 3) Mewujudkan ketentraman dijiwa dan aqidah yang dalam kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
- 4) Memelihara bahasa dan kesustraan arab sebagai bahasa agama.
- 5) Menghapus khurafat yang bercampur-baur dengan hakikat agama.
- 6) Memperkokoh kesatuan dan persatuan tanah air.

b. Tujuan khusus pendidikan islam

Tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk di bawah tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus pendidikan islam, antara lain:

1. Memperkenalkan pada generasi muda akan akidah-akidah islam benar, membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah agama menjalankan, serta menghormati syiar-syiar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.
3. Menambah keimanan kepada Allah SWT, juga kepada malaikat, kepada Rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhir.
4. Menumbuhkan minat siswa untuk menambah pengetahuan dalam abad dan pengetahuan keagamaan agar patuh terhadap hukum-hukum agama.
5. Menambah rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an berhubungan dengannya, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkannya.
6. Menanamkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam dan pahlawan-pahlawan nya dan mengikuti jejak mereka.
7. Menumbuhkan optimisme, percaya diri, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, sabar, rela berkorban, untuk agama dan tanah air.
8. Mendidik naluri, motivasi, mengatur emosi dan bimbingannya.

9. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT, menguburkan hati dengan kecintaan, zikir dan takwa kepada Allah SWT.
10. Membersihkan hati dari segala macam penyakit hati, seperti : dengki, iri hati, benci, zalim, egoisme, adu domba, takabur, riya, perpecahan dan perselisihan.

Menurut Ibn Khaldun sebagai seorang pemikir akhir Zaman keemasan tamaddun islam. Ibn Khaldun membagi tujuh pendidikan, yaitu:

1. Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan yaitu mengajarkan syiar-syiar agama menurut al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Menyiapkan seseorang dari segi akhlak.
3. Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan.
4. Menyiapkan seseorang dari segi pekerjaan.
5. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran.
6. Menyiapkan seseorang dari segi kesenian.

c. Tujuan akhir pendidikan islam

Pendidikan islam itu berlangsung sepanjang hidup manusia selalu belajar dan tujuan akhir pendidikan islam bisa dipahami dalam al-Qur'an surah ali-Imran 3:102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

Menurut Munir Mursin, tujuan akhir pendidikan islam yaitu :

1. Bahagia Dunia dan bahagia akhirat.
2. Menghambakan diri kepada Allah SWT.
3. Memperkuat ikatan keislaman dan akhlak mulia.

Tujuan umum pendidikan islam yang membentuk manusia menjadi insan kamil (manusia sempurna) dengan pola taqwa. Kualitas insan kamil niscaya akan merupakan perpaduan wajah-wajah Qur'ani dengan selalu menjalankan semua perintahNya dalam kehidupan.

Ada beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan, yaitu:

1. Terhindar dari siksa api neraka. Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam al-Qur'an surah at-Tahrim : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

2. Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam al-Qur'an surah An-Nisa : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
 فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦٦﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

3. Menjadikan siswa yang berguna dan bermanfaat
4. Tercapainya manusia yang sempurna / insan kamil.
5. Menjadi anak sholeh.
6. Terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim²⁶

Menurut al-abarsyi, tujuan pendidikan islam yaitu:

1. Pembinaan akhlak
2. Menyediakan anak didik untuk kehidupan dunia akhirat.
3. Menguasai ilmu.
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

C. Prestasi dan Belajar

1. Belajar

Belajar adalah usaha memperoleh ilmu pengetahuan, menurut Hamalik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perbedaan dalam

²⁶ Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Griya Santri, 2010) h.27

diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru, pengetahuan dan latihan.²⁷

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu itu sendiri dengan lingkungan.²⁸ Menurut Sardiman memberikan pengertian bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilihat, pengalaman dan latihan.²⁹

Jadi, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku pada individu yang belajar dimana perubahan tersebut bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam arti kecakapan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Prestasi

Berikut ini adalah pengertian prestasi menurut Purwanto prestasi adalah hasil dari yang dicapai (dikerjakan, dilakukan).

Djajadisastra menjelaskan pengertian prestasi. Prestasi ialah suatu hasil tertinggi yang telah dicapai dalam belajar berkat usaha sadar atas

²⁷ Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h.20

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h.2

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.27

kegiatan jasmani secara maksimal yang diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku akibat adanya proses latihan dan pengalaman.³⁰

Perubahan yang terjadi dalam diri individu itu merupakan hasil dan akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukannya, hal yang demikian disebut dengan prestasi.³¹

3. Prestasi hasil belajar

Pandangan Oemar Hamalik “setiap orang dimana saja berada melakukan kegiatan belajar”. Seorang siswa misalnya ingin mencapai cita-citanya menjadi juara kelas tentu saja harus rajin belajar bahkan bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, dalam masyarakat, di lembaga-lembaga ekstra di luar sekolah, berupa khursus, privat bimbingan studi (bimbel).

Dalam mencapai cita-citanya tidak bisa dengan bermalas-malasan tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan/kecakapan. Belajar dilakukan oleh setiap orang baik dari balita, anak-anak, remaja dewasa dan orang tua. Belajar akan berlangsung seumur hidup selagi hayat masih di kandung badan dengan istilah populernya *long life education*.³²

³⁰ Djajadistra, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Cipta Karya, 2008), h.24

³¹ Aitas Nayati, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 03 Kota Bengkulu*, (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2010), h.11-12

³² Nayati, *Upaya Guru Agama....*, h.13

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan belajar

Menurut Slameto prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun dari luar.

a. Faktor-faktor Intern

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

- 1) Faktor kesehatan (biologis)
- 2) Faktor psikologis
- 3) Faktor kelelahan³³
 - a) Faktor kesehatan proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu (kesehatan mata dan telinga)
 - b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu disebabkan oleh jiwa seseorang atau rohani seseorang, belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik.³⁴ Faktor psikologis, antara lain :

- 1) Intelgensi

Merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu

 - a. Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,
 - b. Mengetahui dan menggunakan konsep yang abstrak secara efektif

³³ Slameto, *Belajar...*, h.54

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.81

c. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek menegaskan tentang perhatian, dalam al-Qur'an surah. Al-A'raf /7:204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

3) Minat

Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Kalau bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³⁵

4) Bakat

Kemampuan untuk belajar, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya. 2002), h.136

5) Motivasi

Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibagi dua, yaitu : motivasi instrinstik dan motivasi ekstrinsik.

6) Kematangan

Suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ tubuh biologisnya sudah siap melakkan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan dalam proses belajar sangat perlu karena siswa yang sudah siap maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁶

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern, adalah :

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat

³⁶ Torihin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.128-136

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluatif. Pendekatan evaluatif memiliki prosedur tersendiri, menuntut persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembanding bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.¹

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (*decision making*) evaluasi, untuk mengambil kebijakan (*policy making*) dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*). Setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti, kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari, dari kesenjangan itulah diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti, sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang, dengan kriteria.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah pencari data alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung kepada dirinya, sebagai alat pengumpulan data.² Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta : 2014), hal. 36

² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.19

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok.³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 02 Bengkulu Selatan, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juni 2016.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto, subjek penelitian atau sumber data adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Adapun jenis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang dibutuhkan, dalam penelitian ini yaitu data-data yang ada kaitannya dengan kajian penelitian dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan kompetensi guru rumpun PAI dalam mengajarkan al-Qur'an pada siswa MTsN 02 Bengkulu Selatan. Sumber data primer dalam penelitian terbagi tiga yaitu: Tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (aktivitie)

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkapan dalam penelitian. Adapun data sekunder berupa data dan informasi yang terkait dengan data berupa dokumen dan referensi yang relevan dengan kajian penelitian. Data sekunder diperoleh dari :

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), h.94

1. Arsip dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan.
2. Peristiwa, yaitu berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi lembaga penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution, pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan dan dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, aktif setiap fase penelitian, guna mencari atau mendapatkan data yang sesungguhnya secara nyata.

Observasi partisipan menurut Suharsini Arikunto, observasi adalah pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵ Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencermati gejala-gejala yang ada di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 106

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 80

Menurut Margono, suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁶ Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus instrumen, atau untuk melukiskan suatu proses.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Observasi non sistematis, dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara memuat garis besar pertanyaan saja. Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap respon dan melalui instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis baik melalui wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.⁷

Teknik yang dipakai adalah tanya jawab dengan responden untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks. Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada informan tentang fokus masalah yang diteliti.

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009), h.159

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 157

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸

Menurut Ridwan, dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mumental dari seseorang.

Sukardi menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai dokumen (bahan tulis, foto atau film) baik dokumen primer, sekunder maupun tersier yang mempunyai keaslian.¹⁰

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari.
- b. Check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya .

4. *Check List*

Check list adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Check list dalam penelitian ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 132

⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2008), h. 77

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen dan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data secara induktif kualitatif yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Menurut Sugiyono, analisa data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Analisa sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisa data sebelum terjun kelapangan, terhadap data hasil atau data sekunder, bersifat sementara

2. Analisa selama dilapangan, model Miles dan Heberman

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Analisa data dalam penelitian ini, adalah model analisa data mengalir, menurut Huberman dan Miles dalam Mukhtar¹¹, sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, untuk memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Proses menyeleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan *transformasi* data mentah dilapangan.

¹¹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 141-142

3. Penyajian data (*data display*)

Merangkai informasi data secara sistematis dalam upaya mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan. *Display* (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi.

4. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Aktivitas analisis, pada awal pengumpulan data, seseorang analisis memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat dan proposisi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesa, atau teori.¹²

Kesimpulan hasil penelitian dilakukan melalui proses pengambilan intisari dari uraian data yang terorganisir dalam bentuk pertanyaan ataupun kalimat singkat, padat dan bermakna.¹³

Ada beberapa tahapan teknik analisa data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Survei dilapangan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian.
2. Menyusun pedoman observasi dan wawancara.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95

¹³ Miles dan Heberman (Terjemahan Tjetjep Rohani Rohidi), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h.16

3. Menelaah pedoman observasi dan wawancara.
4. Pengumpulan data, data penelitian dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditelaah.
5. Telaah data, proses telaah data adalah proses pengolahan data yang telah ada untuk dirumuskan menjadi hasil penelitian.

Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif evaluatif yaitu dengan menganalisa data yang ada dengan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Dengan menggunakan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{FX}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P=persentase

FX=frekuensi Skor

N=jumlah skor keseluruhan¹⁴

F. Keabsahan Data

Proses keabsahan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan teknik *snowballing* (menggeling seperti bola salju), artinya data ditelusuri secara teliti, mendalam, dan sampai titik jenuh demi tercapainya data, informasi, fakta serta realita yang sesungguhnya (*true data*).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.120

G. Kriteria Kompetensi Guru Rumpun PAI

Adapun kriteria kompetensi guru rumpun PAI, berdasarkan kepada jumlah skor yang terdapat pada penilaian dimensi dan indikator kompetensi guru rumpun PAI, adalah:

1.	Sangat Baik	:	Tingkat kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai 81% - 100%
2.	Baik	:	Tingkat kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai 61% - 80%
3.	Cukup	:	Tingkat kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai 41% - 60%
4.	Kurang	:	Tingkat kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai 41% - 60%
5.	Sangat kurang	:	Tingkat kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai 21% - 40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 02 Bengkulu Selatan

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Bengkulu Selatan tempat peneliti melakukan penelitian ini, didirikan pada tahun 1989 dengan nama MTsn Manna Lokal Jauh Suka Negeri. Kemudian, pada tahun 1993 berubah nama menjadi MTsN Manna II Suka Negeri. Lalu kemudian, seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 02 Bengkulu Selatan. Dengan nomor statistik 121117010002, NPSN : 10704090 dan SK no.210 tahun 2015 dengan akreditasi A.

MTsN 02 Bengkulu Selatan, beralamat di :

Jalan : Jl. Raya suka negeri

Desa /kelurahan : suka negeri

Kecamatan : air nipis

Kabupaten : Bengkulu selatan

Provinsi : Bengkulu selatan

Kode Pos : 38552¹

MTsN 02 Bengkulu Selatan terletak di desa Suka Negeri kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. MTsN 02 Bengkulu

¹ Wawancara dan dokumentasi, tanggal 25 Juli 2016

Selatan ini, sampai sekarang sudah di pimpin oleh 11 orang kepala Madrasah. Adapun nama dan tahun kepemimpinannya adalah sebagai berikut :

Tabel.1.

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Ajaran/TA
1.	Drs . Mulyadi Usman	Juli 1989-Juni 1992
2.	Drs . Kamaludin Abbas	Juni 1992 - Desember 1993
3.	Drs . M. Nasir	Desember 1993-Juni 1996
4.	Drs . Daenurin	Juli 1996 – Juni 1998
5.	Drs . Mahmud Sainun	Juli 1998 – Juli 1999
6.	Drs . Salamun	Juli 1999 – Juni 2003
7.	Drs . A. Muszor	Juli 2003 – Juni 2007
8.	Trismiyati, S.Ag	Juli 2007 – Agustus 2010
9.	Iman Yusir, S.Pd,M.Pd	Agustus 2010 – Juli 2013
10.	Dra. Dwi Sugilarwati, M.Pd.I	19 Juli 2013 – Februari 2017
11.	H. Saefudin Zuhri, M. Pd.I	02 Februari sampai Sekarang

Sumber²

² Observasi dan wawancara di MTsN 02 Bengkulu Selatan tanggal 25 Juli 2016

2. Profil Madrasah/Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENGKULU SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BENGKULU SELATAN
 Jl. Raya Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos: 38552
 Email : Mtsnsukanegeri@yahoo.co.id

PROFIL RA/MADRASAH³
MTsN 2 BENGKULU SELATAN
KABUPATEN BENGKULU SELATAN
BULAN : JULI TP. 2016/2017

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MTsN 2 Bengkulu Selatan |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 121117010002 |
| 3. NPSN | : 10704090 |
| 4. Akreditasi Madrasah | : A |
| 5. Alamat Lengkap | : Jln. Raya Suka Negeri
Desa : Suka Negeri Kecamatan Air |
| Nipis | Kabupaten : Bengkulu Selatan
Provinsi : Bengkulu
No. Telp. : - |
| 6. NPWP Madrasah | : 00.081.534.0-311.000 |
| 7. Nama Kepala Madrasah | : Dra. Dwi Sugilarwati, M.Pd.I |
| 8. No. Telephon/HP | : 085273975095 |
| 9. Nama Yayasan | : - |
| 10. Alamat Yayasan | : - |
| 11. No. Telephon Yayasan | : - |
| 12. No. Akte Pendirian Yayasan | : - |
| 13. Kepemilikan Tanah | : Pemerintah
Status Tanah : Milik Negara
Luas Tanah : 5.967,6 m ² |
| 14. Status Bangunan | : Pemerintah |
| 15. Luas Bangunan | : 1.501 m ² |
| 16. Data Siswa | |

³ Dokumen TU MTsN 02 Bengkulu Selatan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Ket
			L	P	Jml	<12 th	12-16 th	<16 th	
1	VII	4	57	72	129	-		-	
2	VIII	4	45	39	84	-		-	
3	IX	4	49	50	99	-			
Jumlah		12	151	161	312	-			

17. Data Siswa Mutasi

Nama Siswa	NISN	Kelas	Sekolah Yang Dituju	Ket

18. Kehadiran Siswa

No	Kelas	Keadaan Siswa				Jumlah Siswa DO		
		S	I	TK	Jml	L	P	Jml
1	VII A	-	-	-	-	-	-	-
2	VII B	-	-	-	-	-	-	-
3	VII C	-	-	-	-	-	-	-
4	VII D	-	-	-	-	-	-	-
5	VIII A	-	-	-	-	-	-	-
6	VIII B	-	-	-	-	-	-	-
7	VIII C	-	-	-	-	-	-	-
8	VIII D	-	-	-	-	-	-	-
9	IX A	-	-	-	-	-	-	-
10	IX B	-	-	-	-	-	-	-

11	IX C	-	-	-	-	-	-	-
12	IX D	-	-	-	-	-	-	-

19. Data Sarana dan Prasarana⁴

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Besar
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	-	-
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	-
3	R. Guru	1	1	-	-	-	-
4	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	R. UKS	1	1	-	-	-	-
7	R. BP	1	1	-	-	-	-
8	R. OSIS	1	1	-	-	-	-
9	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
10	WC Guru	2	2	-	-	-	-
11	WC Murid	14	11	3	3	-	-
12	Gudang	2	2	-	-	-	-
13	Aula	1	1	-	-	-	-
14	Rumah Penjaga	1	1	-	-	-	-
15	R. Koperasi	1	1	-	-	-	-
16	R. Lab IPA	1	1	-	-	-	-
17	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-

⁴ Sumber TU MTsN 02 Bengkulu Selatan

18	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
19	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
20	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
21	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
22	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
23	Kantin	1	1	-	-	-	-
24	R. lainnya	-	-	-	-	-	-

20. Data Pendidik dan Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS Difinitif	08
2	Guru PNS Satminkal Lain	-
3	Guru PNS DPK	-
4	Guru Honorer	17
5	Guru Honorer Satminkal Lain	-
Tenaga Kependidikan		
1	Teknis Administrasi (TU) PNS	2
2	Teknis Administrasi (TU) Honorer	4
3	Security / Penjaga	1

3. Visi, Misi Dan Motto

a. Visi MTsN 2 Bengkulu Selatan

"MEWUJUDKAN MADRASAH BERIMTAQ, BERIPTEK, BERKUALITAS DAN KOMPETITIF"

b. Misi MTsN 2 Bengkulu Selatan

1. Meningkatkan profesional guru dan tata usaha

2. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga unggul dan memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi.
4. Mengupayakan agar senantiasa aktif dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler
5. Meningkatkan perilaku yang agamis dalam kehidupan sehari hari
6. Mengupayakan tercapainya lingkungan bersih, indah dan tertib
7. Menggalang partisipasi hubungan serta kerja sama yang baik antar masyarakat dan lingkungan masyarakat.
8. Menggalang hubungan dan kerjasama dengan instansi terkait

3. MOTTO:

“SEMANGAT BEKERJA GIAT BERDO’A”⁵

⁵ Sumber TU MTsN 02 Bengkulu Selatan

B. Hasil Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI Di MTsN 02 Bengkulu Selatan

Kompetensi profesional guru berdasarkan PP RI di rumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007⁶ tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hal ini menjadi acuan peneliti, dalam melakukan penelitian.

Kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan, terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI
Di MTsN 02 Bengkulu Selatan

No	Item	Dilaksanakan	Bobot
A.	Menguasai materi, struktur, konsep,dan pola pikir keilmuan yang mengandung mata pelajaran yang diampu.		
1.	Guru menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI	√	1
2.	Guru menganalisis materi, struktur, konsep,	√	1

⁶ PP RI No.16. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007.

	dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI		
3.	Guru menguasai materi Baca Tulis Al-Quran (bta) dan mengajarkannya dengan baik kepada siswa	√	1
4.	Guru menguasai materi kurikulum mata pelajaran di sekolah/ madrasah dan menerapkannya	√	1
5.	Guru menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisi data dan informasi)	√	1
6.	Guru menguasai hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan mampu menerapkannya	√	1
7.	Guru menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik pembelajaran)	√	1
8.	Guru melaksanakan tugas dan fungsinya, memiliki (visi dan misi)	√	1
9.	Guru memiliki daya (motivasi) citra (inspirasi) unggulan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya	√	1
10.	Guru menguasai strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif,	√	1

	Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.)		
B	Menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu		
1.	Guru memahami Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang diampu	√	1
2.	Guru memahami Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu	√	1
3.	Guru memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu	√	1
4.	Guru menguasai tentang berbagai model teori belajar (umum maupun khusus)	√	1
5.	Guru memahami pengetahuan tentang karakteristik dan perkembangan siswa	√	1
6.	Guru menguasai metode Baca Tulis al-Quran (bta) dan menerapkannya dengan baik kepada siswa saat proses KBM berlangsung	√	1
7.	Guru memahami, menguasai materi, metode, strategi, dan penghayatan serta penerapan pancasila sebagai pandangan hidup Bangsa	√	1
8.	Guru menafsirkan, memanfaatkan berbagai informasi hasil penelitian dan penilaian untuk	√	1

	memecahkan masalah profesional pendidikan.		
C	Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif		
1.	Guru memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	√	1
2.	Guru mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	√	1
3.	Guru menentukan sumber belajar, media, alat peraga, yang menunjang pelajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan	√	1
4.	Guru memahami, menguasai, menyajikan materi pelajaran yang di ampu dengan model pembelajaran dengan inovasi yang kreatif dan menarik minat siswa	√	1
5.	Guru menggunakan bahasa yang lugas, cerdas, dan komunikatif saat proses belajar mengajar di kelas	√	1
6.	Guru memotivasi dan memberi hadiah / <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dan <i>support</i> kepada siswa siswa yang kurang berprestasi	√	1

7.	Guru menerapkan dan mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung	√	1
8.	Guru menyimpulkan dan mengevaluasi materi pelajaran diakhir pelajaran	√	1
D	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif		
1.	Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	√	1
2.	Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	√	1
3.	Guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk karya ilmiah untuk meningkatkan ke profesionalan	√	1
4.	Guru mengikuti kemajuan zaman dan Perkembangn Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan belajar dari berbagai sumber	√	1
5.	Guru selalu mengembangkan potensi yang berorientasi pada pengembangan profesi	√	1
6.	Guru mempunyai kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas	√	1
7.	Guru memiliki kemampuan yang di perlukan sesuai dengan bidang tugas /latar belakang		

	pendidikan guru		
8.	Guru memiliki penghasilan yang di tentukan sesuai dengan profesi dan tugas		
9.	Guru selalu aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajar (MGMP) secara rutin		
10.	Guru memiliki loyalitas dan solidaritas yang tinggi	√	1
E	Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk pengembangan diri		
1.	Guru memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	√	1
2.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri	√	1
3.	Guru mengikuti informasi dari berbagai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) melalui berbagai kegiatan ilmiah.		
4.	Guru menentukan dan memanfaatkan teknologi dan informasi tepat guna.		
	Jumlah		35 Item

2. Hasil wawancara dengan guru rumpun PAI

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa (35 item), terpenuhi dari keseluruhan (40 item), dan ada (5 item) yang tidak terpenuhi, pelaksanaan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Dari beberapa item tersebut diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

A. Kompetensi profesional guru rumpun PAI, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (5 orang) guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa :

“ Menurut guru al-Qur'an hadis, Asni Juita, menyatakan bahwa, selaku guru al-Qur'an hadis saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyampaikan materi secara terstruktur, logis dan sistematis, menyelaraskan teori-teori dan konsep yang ada sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta menyampaikan materi pelajaran jenjang perjenjang, yang saya tekankan kepada siswa adalah siswa mampu meningkatkan baca tulis al-Qur'an (bta), karena mata pelajaran ini sangat menitikberatkan kepada siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jika, siswa tidak bisa membaca al-Qur'an maka tidak akan nyambung atau tidak akan sampai kepada siswa materi yang akan diampai. Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar saya selalu mencari informasi keilmuan yang mendukung materi pelajaran yang diampu, seperti membaca buku tafsir al-Qur'an dan

menghafal hadis yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.⁷

Menurut guru bahasa arab, Eti Sri Rahayu, menyatakan bahwa :

Selaku guru bahasa arab yang paling penting adalah penguasaan materi dan pendalaman materi yang akan disampaikan kepada siswa, apabila materi yang akan disampaikan kepada siswa sudah dikuasai dengan baik, mudah-mudahan materi yang akan disampaikan akan mudah siswa terima, selain menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, sebagai guru kita juga harus menerapkan metode pembelajaran dengan berbagai macam strategi agar siswa senang dan bersemangat dalam belajar.

Oleh sebab itu, penguasaan materi dan pengemasan materi serta penerapan strategi yang inovatif adalah kunci tercapainya pembelajaran.⁸

Menurut guru fiqih, Doni Sulaiman, menyatakan bahwa sebagai guru fiqih banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar dikelas, terutama penguasaan materi dan hal-hal yang menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan, seperti : buku paket, al-Qur'an terjemah, LKS, dan alat peraga, sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Mata Pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang banyak praktik ibadah, untuk materi praktik ibadah secara otomatis saya sebagai guru fiqih harus terlebih dahulu mempraktikkan didepan siswa baru kemudian siswa yang akan saya suruh untuk praktik setelah saya selesai menyampaikan materi.⁹

Menurut guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari, menyatakan bahwa:

Kompetensi guru rumpun PAI dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dimadrasah ini sudah berjalan dengan baik, secara keseluruhan guru rumpun PAI sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Namun, perlu melakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi khususnya saya selaku guru akidah akhlak selalu berupaya

⁷ Wawancara dengan guru al-Qur'an hadits (Asni Juita), 26 Juli 2016.

⁸ Wawancara dengan guru bahasa arab (Eti Sri Rahayu), 26 Juli 2016.

⁹ Wawancara dengan guru fiqih (Doni Sulaiman), 26 Juli 2016.

belajar dan menambah ilmu dari segala sumber untuk meningkatkan kompetensi.

Salah satu hal yang sangat penting adalah menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, tentunya saya selalu mempersiapkan diri membaca dan memahami RPP, agar saya benar-benar menguasai materi untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyampaikan kepada siswa yang berakibat fatal. Maka, dari itu saya selalu belajar dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.¹⁰

Dari penjelasan dan pemaparan beberapa orang guru rumpun PAI tersebut, terlihat bahwa guru rumpun PAI telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Peneliti melihat usaha dan kerja keras guru rumpun PAI untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, terlihat begitu terarah dan sistematis materi yang disampaikan.

Dalam hal ini, kompetensi profesional guru rumpun PAI, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sudah berhasil.

Pada kesempatan yang sama peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai guru bahasa arab, Wiwin Triani, menyatakan bahwa :

Guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, sudah memenuhi standar kuasifikasi guru, saya selaku guru bahasa arab, dimana pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran yang cukup diminati siswa walaupun ada sebagian siswa yang takut dengan pelajaran ini. Oleh sebab itu, selaku guru saya selalu berusaha mendalami materi dan mamahami apa yang akan disampaikan kepada siswa, agar hal tersebut berhasil dengan baik tentunya selalu belajar dan berupaya memperbaiki diri untuk perbaikan pencapaian pembelajaran sesuai dengan standar mutu yang ada, karena mata pelajaran bahasa arab termasuk mata pelajaran yang

¹⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak (Yepi Puspita Sari.), 26 Juli 2016.

sulit dan juga kurang disenangi siswa. Oleh karena itu, saya selalu melakukan berbagai strategi pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik dan senang belajar bahasa arab.¹¹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil *cross check* dengan mewawancarai beberapa orang guru di MTsN 02 Bengkulu Selatan, diantaranya :

Menurut guru bahasa indonesia, Saaludin, menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu selatan sudah baik dan sudah berhasil, karena guru rumpun PAI sudah mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru bidang studi dan sudah menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berhasil.

Saya katakan sudah berhasil guru rumpun PAI karena mata pelajaran PAI adalah materi-materi yang sangat penting bagi masa depan siswa, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, melaksanakan praktik-praktik ibadah, seperti praktik sholat jenazah, cara mengafani jenazah, dan materi ini hanya terdapat pada mata pelajaran PAI, dan ilmu-ilmu tersebut akan siswa dapatkan dari guru rumpun PAI tentunya dan berhasil.

Tetapi, mungkin masih ada sisi kekurangan dan kelemahan, hal ini tentunya akan menjadi tugas kita bersama, untuk selalu melakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi.¹²

Hal yang sama dari hasil *cross check* wawancara dengan guru biologi, Fema Anggraini, bahwa : dari 10 indikator kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, sebagai guru kita punya tanggung jawab untuk menjalankan tugas dengan baik pula. secara keseluruhan guru rumpun PAI sudah baik. Namun, masih perlu melakukan perbaikan untuk menjadi guru ideal dan profesional, tentunya guru harus tetap meningkatkan kinerja, tugas dan fungsi sebagai guru yang profesional.¹³

Dalam hal ini guru Fisika Mihaimi melalui *Cross Check* yang peneliti lakukan menyatakan bahwa :

¹¹ Wawancara dengan guru bahasa arab (Wiwin Triani), 26 Juli 2016.

¹² Wawancara dengan guru bahasa indonesia (Saaludin), 27 Juli 2016.

¹³ Wawancara dengan guru biologi (Fema Anggraini), 27 Juli 2016.

Secara keseluruhan guru rumpun PAI mampu menjalankan tugasnya dengan baik, itu artinya guru rumpun PAI sudah menguasai teori dan konsep dalam pembelajaran yang mereka ampu, dalam pembelajaran tentunya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (bta) telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam hal ini mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁴

Cross check ini juga peneliti lakukan dengan mewawancarai guru bahasa inggris, Aries Mudjoko, menurut pendapat saya : secara umum, guru rumpun PAI secara keilmuan sudah relatif standar dan cukup bagus, hanya saja tampilan mereka di dalam kelas menghadapi siswa-siswi yang beragam terutama dalam penerimaan dan cara mengajar diperlukan suatu rumusan atau cara khusus, apalagi di madrasah ini termasuk sekolah pinggiran.

MTsN 02 Bengkulu selatan ini, ada siswa yang sama sekali awam terhadap mata pelajaran rumpun PAI, seperti al-Qur'an hadis, dan bahasa arab, itu merupakan kendala yang saya dengar bahwa materi yang disampaikan dengan siswa itu ada jurang pemisah yang sangat jauh. Jurang tersebut yang harus dijembatani oleh guru rumpun PAI dalam mengemas materi sebaik mungkin agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa, hampir mirip dengan mata pelajaran bahasa inggris yang saya ampu, antara pemberi materi (guru) dengan penerima materi (siswa) ada jurang pemisah yang jauh.

Guru rumpun PAI khususnya al-Qu'ran hadis dalam menyampaikan materi tentang hal-hal yang relatif kompleks, terkadang siswa huruf hijaiyah saja belum begitu paham, hal inipun menjadi kendala yang cukup serius. Tetapi, saya yakin ditangan guru rumpun PAI yang telaten mudah-mudahan guru rumpun PAI bisa mencari formula yang pas dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan ini pada khususnya dan PAI pada umumnya.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan guru rumpun PAI dan hasil cross check dengan guru bidang studi lainnya, peneliti melihat bahwa gurur rumpun PAI sudah berhasil dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

¹⁴ Wawancara dengan guru Fisika (Mihaimi, 27 Juli 2016).

¹⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris (Drs. Aries Mudjoko) 26 Juli 2016.

Guru selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik, tentu harus memiliki kompetensi sebagai syarat untuk menjadi guru profesional, kompetensi tersebut adalah :

1. Kompetensi pedagogic
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial¹⁶

Hal ini sejalan dengan syarat untuk menjadi guru. Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa syarat menjadi guru, yaitu :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik¹⁷

Guru adalah suri tauladan bagi siswa, berakhlak mulia adalah syarat menjadi guru, diantara akhlak guru tersebut adalah :

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru
- b. Bersikap adil terhadap semua siswanya
- c. Berlaku sabar dan tenang
- d. Guru harus berwibawa
- e. Guru harus gembira
- f. Guru harus bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama dengan guru-guru lain

¹⁶ PP RI No.10, *Tentang standar Nasional Pendidikan BAB IV*, Pasal 28 ayat 1 dan ayat 3, 2005

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.40-42

h. Bekerja sama dengan masyarakat

Menjadi seorang guru memerlukan keahlian dan ilmu serta persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa menjadi seorang guru harus memiliki ilmu yang mumpuni, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah az-zumar : /9

أَمْ مَنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Dari penjelasan tersebut diatas, baik penjelasan oleh ahli pendidikan, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah, bahkan penjelasan dari ayat suci al-Qur'an yang menyatakan bahwa guru bukan sembarang orang tetapi guru harus memiliki kompetensi sebagai syarat menjadi guru profesional.

B. Kompetensi profesional, menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa :

Menurut guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari, mengatakan bahwa kompetensi Profesional guru rumpun PAI dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, tentunya sudah menguasai dan sudah menjalankan dengan baik, karena setiap guru masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikuasai agar materi yang akan disampaikan dengan baik kepada siswa, seperti pada mata pelajaran yang saya ampu akidah akhlak.

Pada mata pelajaran ini saya sebagai guru selain menyampaikan materi lebih dari itu saya juga harus mampu menjadi contoh bagi anak-anak didik bagaimana berakhlak yang baik dalam bergaul di madrasah/sekolah bergaul dengan teman-temannya dengan akhlak karimah atau akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) karena pelajaran ini lebih banyak materinya pada akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya menyuruh siswa menghafal ayat yang berkaitan dengan materi, lebih lanjut saya ikut berpartisipasi sebagai guru yang mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (bta) pada jam ekstrakurikuler madrasah, pada jam khusus jam sekolah/madrasah.¹⁸

Peneliti melakukan *cross check* dengan kembali mewawancarai guru al-Qur'an hadis, Asni Juita, menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), sudah dikuasai dan dijalankan oleh guru rumpun PAI, karena hal tersebut adalah kompetensi yang memang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik. Saya, selaku guru al-Qur'an hadis dalam menyampaikan materi, terlebih dahulu belajar dan memahami materi sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Dalam hal meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dalam hal ini saya melakukan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar al-Qur'an Hadits, dalam metode baca tulis al-Qur'an (bta) salah satu metode dalam proses belajar mengajar

¹⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak (Yepi Puspita Sari), 28 Juli 2016.

diantaranya dengan metode bimbingan membaca al-Qur'an (BBQ) karena metode ini merupakan cara yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dimana anak didik (siswa), melakukan percobaan dengan mengalami sendiri materi yang disampaikan/materi yang dipelajari.¹⁹

Guru Bahasa Arab, Eti Sri Rahayu, menyatakan bahwa :

Sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), saya selaku guru Bahasa Arab dalam menyampaikan materi terlebih dahulu saya mempelajari materi tersebut supaya saya benar-benar menguasai materi, baru kemudian saya menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an (bta) dalam hal ini, karna mata pelajaran Bahasa Arab erat kaitannya dengan baca tulis al-Qur'an, maka terlebih dahulu saya mengelompokkan siswa dari yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan juga kelompok yang masih Iqra' lalu kelompok yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an, dengan pembagian kelompok ini akan memudahkan saya dalam menyampaikan materi.

Pada kenyataannya, mata pelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang cukup ditakuti oleh siswa, oleh sebab itu saya selaku guru yang mengampu mata pelajaran tersebut dituntut sebisa mungkin dalam mengemas materi dalam menyampaikan materi dikelas agar siswa menyukai dan menyenangi mata pelajaran bahasa arab.²⁰

Menurut guru fiqih, Doni Sulaiman, selaku guru memang diharuskan menguasai landasan kependidikan sebagai dasar menjadi seorang guru dalam menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), jika guru telah menguasai dan memahami tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an, tentunya saya melakukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, seperti praktek sholat lima waktu, sebelum melakukan praktik terlebih dahulu saya menyuruh siswa menghafal ayat pendek serta bacaan-bacaan sholat sesuai

¹⁹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits (Asni Juita), 28 Juli 2016.

²⁰ Wawancara dengan guru bahasa arab (Eti Sri Rahayu), 28 juli 2018

dengan ilmu tajwid yang ada, agar makna ayat tidak menyimpang dari makna yang sebenarnya.²¹

Dalam kesempatan yang sama peneliti melakukan *cross check* dengan guru bahasa arab, Wiwin Triani, menyatakan bahwa: sebagai guru tentu dituntut untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut agar bisa menyampaikan materi secara tuntas. Jika, memahami tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Walaupun, dilapangan guru menemui banyak kendala yang dihadapinya sebagai guru, apalagi dalam pelajaran bahasa arab, dimana siswa dalam hal ini masih ada ditemui yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, sebagai guru hendaklah pandai dalam melakukan strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan data tersampaikan dengan baik kepada siswa.²²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil *cross check* dengan mewawancarai beberapa orang guru di MTsN 02

Bengkulu Selatan, diantaranya :

Menurut guru bahasa inggris, Aries Mudjoko, kompetensi guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan dalam menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) secara keseluruhan relatif bagus, hal ini ditunjukkan oleh guru rumpun dalam memberikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, juga seorang guru selain sebagai tenaga pengajar juga sebagai pendidik, tentu harus menguasai standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) agar tercapai tujuan pendidikan Islam seperti yang diharapkan dan dicanangkan oleh pemerintah.

Hal yang sama dari hasil *cross check* dengan mewawancarai guru biologi Fema Anggraini, menyatakan bahwa ;

Dari (8 indikator) kompetensi profesional guru, dalam hal ini guru rumpun PAI dalam menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), saya rasa jelas sudah

²¹ Wawancara dengan guru fiqih (Doni Zulaiman), 28 juli 2018

²² Wawancara dan *cross check* (Wiwin Triani), 28 juli 2018

menguasai dan menjalankannya dengan baik, walaupun belum maksimal dalam menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penelitian dan penilaian untuk memecahkan masalah pendidikan.

Belum maksimal dilakukan hal tersebut dikarenakan berbagai faktor, salah satunya karena keterbatasan alokasi waktu, dimana materi yang akan disampaikan dengan tujuan tercapai hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan alokasi waktu, faktor lain adalah fasilitas, sarana dan prasarana belum begitu mendukung.²³

Hal ini diperkuat dengan *cross check* mewawancarai guru bahasa indonesia Sa'aludin, menyatakan bahwa :

Guru memang harus menguasai (SK) dan (KD) dalam menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu guru menguasai materi dan landasan kependidikan, tugas dan fungsi seorang guru yang profesional, jika guru telah menguasai materi maka materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Saya yakin guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan sudah menguasai dan menerapkan materi dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional di bidangnya masing-masing.²⁴

Dalam kesempatan yang sama peneliti melakukan *cross check* dengan guru fisika, Mihaimi, mengatakan bahwa:

Sebagai guru kita memang harus menguasai (SK) dan (KD) agar bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan demi tercapainya tujuan pendidikan yang dicitakan.²⁵

Dari hasil wawancara dengan guru rumpun PAI dan hasil *cross check* dengan guru bidang studi lain, peneliti melihat bahwa guru rumpun PAI sudah memiliki kompetensi menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar

²³ Wawancara dengan guru biologi (FemaAngraini), 28 Juli 2016.

²⁴ Hasil *cross check* dengan guru bahasa indonesia (Sa'aludin), 28 Juli 2018

²⁵ Hasil *cross check* dengan guru fisika (Mihaimi), 28 juli 2018

(KD) dan menjalankan tugas dan fungsi dengan baik sebagai guru profesional.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, lebih dari itu guru juga sebagai pendidik dan mejadi contoh tauladan bagi siswa di madrasah serta contoh tauladan bagi masyarakat sekitar, bagaimana cara berperilaku, bergaul dan bertutur sapa dengan akhlak yang baik/akhlakul karimah.

Guru rumpun PAI, dalam hal ini merupakan actor pertama dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah az-zumar/ 39 : 9

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولَئِكَ أَلْبَابٌ ۖ

“Katakanlah (ya Muhammad): "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Seorang guru profesional tentu harus menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Selain itu guru juga sebagai aktor utama pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain sebagai berikut :

1. *Education* (pendidik) al-Qur'an surah al-Isra / : 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ
سَبِيلًا ٨٤

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

2. *Leader* (pemimpin) al-Qur'an surah at-Taubah / 9 : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana”.

3. Fasilitator al-Qur'an surah al-An'am / 6: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ
الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di Bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya, Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi Maha penyayang.”

4. Motivator al-Qur'an surah at-Taubah / : 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Sebagai motivator seorang guru profesional harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk meraih cita-citanya. Adapun motivator tersebut, antara lain :

- a) Prinsip kebermaknaan
- b) *Modeling*
- c) Komunikasi terbuka
- d) Prasyarat
- e) *Novelty*

- f) Praktek/latihan
- g) Kurangi secara sistematis paksaan belajar
- h) Suasana yang menyenangkan²⁶

Guru mempunyai tugas sebagai motivator bagi siswa, agar siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

C. Kompetensi profesional mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa :

Menurut guru bahasa arab, Eti Sri Rahayu, menurutnya benar bahwa guru dalam menyampaikan materi berdasarkan tingkat atau jenjang sesuai dengan perkembangan peserta didik, saya selalu berupaya menyampaikan strategi pembelajaran, karena pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sulit, maka selaku guru bagaimana caranya memberikan materi pelajaran dengan kemasan yang menarik minat siswa untuk belajar Bahasa Arab. Sebagai guru kita harus mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dengan menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.²⁷

Hal senada disampaikan oleh guru Fiqih, Doni Sulaiman, S.Pd.I bahwa saya dalam menyampaikan materi itu secara logis dan sistematis sesuai dengan acuan dan pedoman yang ada, apabila guru menyampaikan strategi pembelajaran kreatif mungkin maka siswapun begitu antusias dalam mengikuti pelajaran maupun PAI khususnya Fiqih, siswapu mudah untuk diatur dan memahami materi, dalam kenyataan dilapangan saya dalam menyampaikan materi Fiqih untuk siswa kelas VII dan kelas IX tidak mengalami kendala.

Tetapi, pada kelas VIII ada kendala pada alat praga pada materi haji dan umroh, karena sarana dan prasarana masih kurang menunjang materi yang akan disampaikan kepada

²⁶ Isjon, *Gurukah yang Dipersalahkan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h.20-21

²⁷ Wawancara dengan guru bahasa arab (Eti Sri Rahayu), 28 Juli 2016.

siswa. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Fiqih, setelah saya memahami materi dan menjelaskan lalu langsung praktik, karena Fiqih berkaitan dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat 5 waktu, sholat sunnah, sholat jenazah. Namun, dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (bta). Saya lebih menekankan pada menghafal materi yang berkaitan kemudian mempraktikannya.

Menurut guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari,²⁸ bahwa kompetensi Profesional mengembangkan materi pelajaran yang disampaikan secara kreatif, menurutnya bahwa guru rumpun PAI sudah menguasai materi dan mengembangkan materi pelajaran sekreatif mungkin, agar materi disampaikan kepada anak didik (siswa) dengan menggunakan strategi masing-masing.

Saya selalu memberikan contoh dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak dalam pergaulan sehari-hari dengan bahasa daerah setempat dengan contoh yang aneh-aneh agar siswa selalu mengingat materi yang disampaikan.

Sebagai guru rumpun PAI dalam hal ini akidah akhlak saya juga ikut andil dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dengan menyuruh anak menghafal ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, kemudian anak disuruh membaca ayat dengan baik dan benar tentunya dipandu oleh guru yang memberi penilaian dan evaluasi.

Peneliti juga melakukan *cross check* dengan mewawancarai guru al-Qur'an hadis Asni Juita,²⁹ :

Kompetensi Profesional mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Tentunya, sebagai guru saya mempunyai tugas dan tanggung jawab dan berupaya menyampaikan materi semaksimal mungkin agar siswa mampu menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta), saya juga langsung praktik membaca al-Qur'an didepan kelas atau di depan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kemudian siswa menyimak ayat al-Qur'an yang saya baca lalu praktik langsung membaca al-Qur'an seperti yang saya baca, saya mengoreksi dan membenarkan bacaan yang

²⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak (Yepi Puspita Sari), 28 Juli 2016

²⁹ Wawancara dengan guru al-Qur'an hadis (Asni Juita), 28 Juli 2016

salah atau bacaan yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid, kemudian siswa kembali membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai dan melakukan *cross check* dengan guru bahasa arab Wiwin Triani,³⁰ menurutnya bahwa :

Guru rumpun PAI secara keseluruhan sudah menjalankan tugasnya dengan baik, saya selaku guru bahasa arab dalam hal ini selalu berusaha menginovasi pembelajaran agar materi yang disampaikan tidak membosankan bagi siswa dan materi juga dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Saya juga selalu memotivasi siswa-siswi saat belajar, agar siswa semangat belajar dengan cara memberikan pujian atau berupa kalimat motivasi dan hadiah bagi siswa yang berprestasi, agar terpacu untuk belajar PAI khususnya pelajaran bahasa arab. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta), saya selalu memberikan materi dari yang mudah lalu ke materi yang sulit, dan menyuruh siswa untuk menghafal dan setoran, seperti pada kajian percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, lalu menulis kalimat tersebut dipapan tulis, lalu percakapan tersebut ditulis kembali oleh siswa, dan strategi ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan ini.

Namun, perlu kerja sama yang baik dengan guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) pada siswa dan dukungan dari kepala madrasah dan instansi terkait, untuk menunjang proses pembelajaran dalam hal ini guru rumpun PAI.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil *cross check* yang peneliti lakukan dengan beberapa orang guru di MTsN 02 Bengkulu Selatan, diantaranya :

Peneliti mewawancarai guru bahasa inggris, Aries Mudjoko³¹, menyatakan bahwa ;

³⁰Wawancara dengan guru bahasa arab (Wiwin Triani), 28 Juli 2016

³¹ Hasil *cross check* dengan guru bahasa inggris (Aries Mudjoko), 28 Juli 2016

Dari 8 indikator tersebut saya melihat bahwa sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru rumpun PAI dan seluruh guru pada umumnya di MTsN 02 Bengkulu Selatan ini. Pada dasarnya MTsN ini adalah sekolah umum berciri khas agama, yang banyak menyuguhkan ilmu-ilmu agama yang tidak didapati pada sekolah umum.

Jadi, idealnya memang guru mampu menempah anak didik (siswa) dengan cara khusus dengan penyampaian materi secara kreatif dengan tampilan dan sajian materi yang kreatif dan inovatif, dengan istilah kekinian.

Sehingga jurang pemisah antara pemberi materi (guru) dengan penerima materi (siswa), ada jembatan penghubung yaitu sajian materi dikemas sedemikian rupa oleh guru rumpun PAI mengikuti perkembangan zaman dengan istilah *kids zaman now*, tetapi tetap mengutamakan tujuan pembelajaran, yaitu tercapainya ketuntasan dalam belajar.

Pada hal yang sama dari hasil wawancara dan *cross check* yang peneliti lakukan dengan guru bahasa indonesia, Saaludin,³² menyatakan bahwa :

Dari 8 indikator kompetensi profesional guru rumpun PAI mengembangkan materi yang diampu secara kreatif, guru rumpun PAI sudah menjalankan indicator-indikator tersebut secara berhasil. Namun, masih perlu meningkatkan kembali, memperbaiki kekurangan dan selalu belajar dan berusaha. Saya rasa guru rumpun PAI dalam hal ini mampu mengembangkan materi yang diampu secara kreatif dan berhasil, di tangan guru rumpun PAI siswa dididik diajarkan ilmu-ilmu agama yang sangat berguna bagi siswa dalam kehidupannya.

Menurut guru biologi, Fema Anggraini,³³ menyatakan bahwa:

Menurut saya jika dipandang secara keseluruhan guru rumpun PAI rata-rata sudah berhasil, tetapi kalau dipandang secara pribadi ya relatif, karena ada yang berpredikat rajin ada juga guru yang malas. Tetapi, secara keseluruhan guru rumpun PAI, berhasil dalam menjalankan tugasnya tersebut.

³² Hasil *cross check* dengan guru bahasa indonesia (Saaludin), 28 Juli 2016

³³ Hasil *cross check* dengan guru biologi (Fema Anggraini), 28 Juli 2016

Menurut guru fisika Mihaimi,³⁴ menjelaskan bahwa :

Menurutnya guru rumpun PAI dalam menyampaikan materi kepada siswa sudah dikatakan berhasil dalam penyajian materi secara kreatif dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan berhasil.

Dari hasil wawancara dan cross check dari beberapa narasumber terkait, peneliti melihat bahwa secara keseluruhan guru rumpun PAI dalam hal ini sudah berhasil dan sudah memiliki kompetensi dan menjalankannya dengan baik dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampu secara keratif.

Sebagai seorang guru profesional guru memang harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Seiring dengan hal tersebut diatas, maka guru dituntut memiliki kompetensi, yaitu :

1. Pemahaman terhadap karakter peserta didik
2. Penguasaan bidang studi, baik ilmu dan metode.
3. Kemampuan metodologi pengajaran atau pembelajaran, strategi pembelajaran yang mendidik, menarik dan menyenangkan.
4. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesional kepribadian berkelanjutan³⁵

Peneliti melihat bahwa guru rumpun PAI telah melakukan berbagai macam strategi pembelajaran, karena guru

³⁴ Hasil *cross check* dengan guru fisika (Mihaimi), 28 Juli 2016

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h.5

selain sebagai pendidik juga sebagai mediator, fasilitator, dan motivator bagi siswa, sebagai motivator guru rumpun PAI mengungkapkan bahwa mereka selalu memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar atau semangat dalam belajar, diantaranya: dengan cara memberikan kalimat *pujian* atau kalimat motivasi dan memberikan hadiah/*reward* kepada siswa yang belum berprestasi, serta memberikan nasehat kepada siswa yang belum berprestasi, agar meningkatkan motivasi belajar.

Memberikan *support* dan nasehat kepada siswa yang belum berprestasi, agar meningkatkan kemampuan agar mendapatkan prestasi yang baik. Sejalan dengan hal ini, menurut Abdurrahman Al-Nahwi yang dikutip oleh Hery Noer Aly menyatakan bahwa : yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁶

Guru rumpun PAI menjadi contoh tauladan bagi siswa karena siswa membutuhkan model atau contoh nyata, bukan hanya contoh tertulis dalam buku, apalagi contoh khayalan.³⁷

³⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999). h.190

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.235

Guru juga sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pengajaran yaitu, sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pelajaran
2. Analisis materi pelajaran
3. Program tahunan dan program semester
4. Program satuan pelajaran/persiapan mengajar
5. Rencana program pengajaran³⁸

Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru merupakan profesi dan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru mempersiapkan generasi muda yang semangat berjuang mencapai cita-cita dan berperan aktif di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, sebagai seorang pendidik/guru, juga sebagai makhluk yang bermartabat dan mulia, dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Isra' / 17:70).

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا ۗ﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam (manusia), Kami tempatkan mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h.17

D. Kompetensi profesional mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa :

Menurut guru al-Qur'an hadis, Asni Juita menyatakan bahwa : selaku guru al-Qur'an hadis saya selalu berusaha melakukan metode belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dengan strategi pembelajaran yang berinovasi, agar materi yang diajarkan kepada siswa mampu dipahami.

Siswapun mampu merespon dengan baik mata pelajaran al-Qur'an hadis, salah satu metode yang saya terapkan metode adalah baca tulis al-Qur'an (bta) metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) karena metode ini dirasa sangat efektif untuk diterapkan kepada siswa karena metode ini penekanannya dalam ilmu tajwid.

Dalam hal ini guru mengarahkan, memberi petunjuk, agar siswa memahami dan menerima serta menerapkannya sendiri, dengan didampingi saya selaku guru mata pelajaran,. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Menurut guru bahasa arab Eti Sri Rahayu menyatakan bahwa:

Sebagai, guru bahasa arab saya selalu mengajarkan mata pelajaran bahasa arab dengan memberikan materi sesuai dengan yang akan diajarkan, karena mata pelajaran bahasa arab erat kaitannya dengan baca tulis al-Qur'an (bta), maka disini saya tekankan kepada siswa untuk selalu belajar al-Qur'an di rumah, baik di masjid/musholah.

Saya juga mempelajari ilmu yang berkaitan dengan materi bahasa arab yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa melalui buku paket, al-Qur'an atau buku kumpulan hadis sahih, untuk mendalami dan memperkaya pemahaman materi bahasa arab agar materi yang disampaikan benar-benar dikuasai dan mampu diserap oleh siswa.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan *cross check* dengan mewawancarai guru fiqih, Doni Sulaiman³⁹ menyatakan bahwa :

Sebagai guru fiqih yang materinya banyak praktik ibadah, maka saya selalu belajar dan memahami serta mendalami materi terlebih dahulu baru mempraktikkan kepada siswa, kemudian setelah siswa sudah menguasai materi tersebut baru siswa mempraktikannya. Saya juga selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional saya sebagai seorang guru dengan selalu belajar dan instropeksi diri untuk perbaikan dan kemajuan tentunya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam al-Qur'an surat at-Taubah/ 9 : 84

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّا تَأْتِي قَبْرَهُ ۖ وَلَا تَقُمْ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُمْ

كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨٤﴾

“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik”.

Sejalan dengan hasil wawancara dan *cross check* tersebut diatas sesuai dengan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen bahwa kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang harus dikuasai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, yaitu :

- 1) Menggunakan metode belajar, media pengajaran, bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

³⁹ Wawancara dengan guru fiqih (Doni Sulaiman), 29 Juli 2016

- 2) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran.
- 3) Berkomunikasi yang baik dengan siswa.
- 4) Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar.
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari menyatakan bahwa kompetensi guru rumpun PAI harus selalu ditingkatkan, agar tercapainya tujuan pendidikan. Saya selaku guru akidah akhlak selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesional, karena mata pelajaran akidah akhlak ini sangat erat kaitannya akhlak/tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, saya selalu berusaha menjadi tauladan/ccontoh bagi siswa dalam berinteraksi dengan siswa baik di sekolah/madrasah ataupun dilingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pendidikan itu selain untuk menciptakan generasi unggulan baik dibidang akademis maupun dibidang non akademis, tetapi lebih ditekankan untuk keseimbangan ilmu dunia dan akhirat, dalam arti selain cerdas, siswa juga berakhlak mulia.

Peneliti kembali melakukan *cross check* dengan mewawancarai guru bahasa arab, Wiwin Triani⁴¹ menyatakan bahwa:

Saya selalu belajar dan berusaha meningkatkan kompetensi profesional, saya rasa sebagai seorang guru tentu harus menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru, menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran dan yang tidak kalah penting sebagai seorang guru, harus menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan.

Hal itu tentu memerlukan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan, dengan tujuan materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh siswa. Sebagai guru tentu mempunyai strategi tersendiri dalam mengemas materi, dalam pelajaran ini saya berusaha agar siswa menyukai

⁴⁰ Sri Yutmini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta : FKIP UNS, 1992), h.138

⁴¹ Hasil *cross check* dengan guru bahasa arab (Wiwin Triani), 29 Juli 2016

terlebih dahulu mata pelajaran, agar siswa merasa senang saat belajar.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) saya selaku guru bahasa arab tentu mempunyai tanggung jawab, dalam hal ini karena bahasa arab sangat erat kaitannya dengan baca tulis al-Qur'an (bta), jika siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tentu akan memudahkan saya dalam mengajarkan materi bahasa arab dan siswa yang menerima materi tersebut juga akan bisa menerima dan memhaaminya dengan bak. Tetapi, jika siswa belum bisa membaca al-Qur'an atau belum terlalu pandai membaca al-Qur'an, hal ini tentu menjadi kendala dalam pembelajaran.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil *cross check* dengan mewawancarai beberapa guru di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Menurut guru biologi, Fema Anggraini⁴² mengatakan bahwa dari 10 indikator kompetensi guru profesional tersebut hampir semua item dikuasai oleh guru rumpun PAI MTsN 02 Bengkulu Selatan, walaupun ada beberapa indikator yang masih belum terlaksana dengan maksimal.

Tetapi, sejauh ini proses belajar mengajar guru rumpun PAI dan siswa berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil. Walaupun perlu perbaikan dan peningkatan, untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Guru fisika, Mihaimi⁴³ menyatakan bahwa guru rumpun PAI MTsN 02 Bengkulu Selatan, menurut saya selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru, hal tersebut tentu sudah dilakukan, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.

Hanya saja masih perlu perbaikan dalam meningkatkan keprofesionalan, agar sekolah/madrasah ini maju dan mempunyai siswa yang benar-benar unggul seperti hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu membaca al-Qur'an, adzan masjid, melakukan sholat lima waktu, hormat dan santun dalam bertutur dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru rumpun PAI saja, tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru dan instansi terkait tentunya.

⁴² Hasil *cross check* dengan guru biologi (Fema Anggraini), 29 Juli 2016

⁴³ Hasil *cross check* dengan guru fisika (Mihaimi), 29 Juli 2016

Peneliti melakukan *cross check* dengan guru bidang studi

lain :

Guru bahasa Indonesia, Saaludin menyatakan bahwa dari 10 indikator tersebut rata-rata guru rumpun PAI telah melakukan dan menerapkannya, hanya saja perlu peningkatan lagi, karena menurut saya, guru rumpun PAI adalah guru pilihan yang ditanganyalah siswa diajarkan materi-materi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa kedepannya, seperti membaca al-Qur'an yang baik dan benar, yang materi tersebut tidak ada dalam pelajaran umum lain.

Siswa juga diajarkan sholat serta bacaannya, cara mengerjakannya. Tentu saja materi tersebut sangat bermanfaat bagi siswa. Oleh sebab itu, saya rasa guru rumpun PAI dalam hal ini sudah mengembangkan keprofesionalannya, dan berhasil. Walaupun harus selalu memperbaiki diri dan selalu belajar.⁴⁴

Guru bahasa inggris, Aries Mudjoko menyatakan bahwa dari 10 indikator yang ada, guru rumpun PAI secara keseluruhan saya rasa telah menguasai dan menerapkan. Meskipun dari 10 indikator tersebut masih ada yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi guru rumpun PAI dan juga guru bidang studi umum lain untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, saya yakin ditangan guru rumpun PAI yang telaten mampu menangani kendala yang dihadapi.⁴⁵

⁴⁴ Hasil *cross check* dengan guru bahasa arab (Wiwin Triani), 29 Juli 2016

⁴⁵ Hasil *cross check* dengan guru bahasa inggris (Aries Mudjoko), 29 Juli 2016

E. Kompetensi profesional, memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk pengembangan diri

Berdasarkan *cross check* dengan mewawancarai guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa :

Menurut guru al-Qur'an hadis Asni juita⁴⁶ menyatakan bahwa : sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, guru harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, untuk pengembangan diri dan untuk memperlancar proses belajar mengajar, sebagai strategi untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an hadis, dengan menggunakan multimedia.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan Tape, TV, VCD, CD, Laptop dan Inetrnet. Tentunya *feed back* yang diharapkan, agar siswa mampu menggunakan alat bantu multimedia. Dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses belajar.

Adanya *feed back* dari siswa yang sangat signifikan, nampak siswa lebih enjoy, asyik dan mudah memahami materi, siswa bersemangat dan antusias dalam pelajaran al-Qur'an hadis termasuk materi baca tulis al-Qur'an (bta).

Guru bahasa arab, Eti Sri Rahayu⁴⁷ menyatakan bahwa : dalam era globalisasi saat ini guru memang harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses belajar mengajar tentunya selain menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, guru juga harus menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, dalam menyampaikan materi bahasa arab, selain untuk memudahkan guru dalam mengajar.

Tetapi siswa juga merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.

Guru fiqih, Doni Sulaiman menyatakan bahwa : sebagai guru tentunya harus memanfaatkan teknologi dalam segala bidang, begitu juga dengan proses pendidikan, dalam materi pelajaran fiqih untuk menarik minat belajar siswa, menggunakan multi media dan

⁴⁶ Wawancara dengan guru al-Qur'an hadis (Asmi Juita), 29 Juli 2016

⁴⁷ Hasil *cross check* dengan guru bahasa arab (Eti Sri Rahayu), 29 Juli 2016

alat peraga agar lebih inovatif, dengan cara ini pemahaman terhadap materi Fiqih lebih maksimal dan tepat sasaran. Sehingga, siswa selain menguasai teori tetapi juga mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan perilaku dan akhlak mulia.⁴⁸

Guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari, menyatakan bahwa : sebagai guru kita harus bijak dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk menamba wawasan dan pengetahuan.

Sekarang kita bisa belajar dimanapun, karena kemajuan teknologi seperti internet, dalam proses belajar kita juga bisa memanfaatkan teknologi tepat guna saat belajar, hal tersebut tentu berguna bagi guru dan siswa, tentunya memudahkan proses belajar.

Hal tersebut juga membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh, karena kita bisa membuat suasana belajar semenarik mungkin.

Guru bahasa arab, Wiwin Triani, menyatakan bahwa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat kita bisa belajar dengan mudah seiring dengan kemajuan zaman dengan begitu pesat, begitu juga dalam belajar mengajar sebagai seorang guru tentu harus memanfaatkan teknologi untuk kelancaran proses belajar, melalui internet misalnya kita bisa mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi Bahasa Arab yang akan disampaikan. Dalam proses belajar Baca Tulis Al-Qur'an (bta) juga bisa memanfaatkan Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, juga dengan menampilkan gambar warna yang menarik, sehingga siswa merasa senang saat belajar Baca Tulis Al-Qur'an (bta). Juga akan meningkatkan semangat dan motivasi siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Seorang guru yang profesional akan selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dengan melakukan hal-hal yang mendukung dan meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru, diantaranya adalah :

- a) Pengetahuan, yaitu : menguasai prinsip-prinsip keilmuan yang menunjang.

⁴⁸ Wawancara dengan guru fiqih (Doni Sulaiman) 29 Juli 2016

- b) Kepribadian, yaitu : jujur, hangat, tidak berprasangka, transparan, menghargai orang lain, berfikir positif, optimisme, PD, ramah, dapat dipercaya dan diandalkan, mempunyai argument pribadi dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan hal ini, sesuai dengan penjelasan al-Qur'an surah al-Qasas/28 :

77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

- c) Pengalaman, yaitu : berpengalaman melakukan konseling secara benar dibawah pengawasan ahli, selalu belajar dari pengalaman untuk meningkatkan diri.
- d) Keahlian, yaitu : mempunyai respon dalam menghadapi siswa dengan karakteristik.
- e) Kemauan, yaitu : selalu ada kemauan untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan mutu layanan kreatif dan inovatif.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, sebagai seorang guru yang profesional. Namun, lebih dari itu bahwa sebagai guru dan

sebagai manusia yang memiliki kedudukan sebagai makhluk yang paling sempurna dan mulia. Allah menciptakan manusia itu dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah at-Tin : (4).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

C. Pembahasan

1) Kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan

Dari hasil observasi, wawancara, *cross check* dan telaah data-data yang ada diketahui bahwa item-item yang dinilai tentang kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan berjumlah 40 indikator. Dari 40 indikator yang dinilai 35 indikator telah dijalankan dengan baik, sedangkan 5 indikator yang dinilai belum dijalankan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru rumpun PAI sudah berjalan dengan sangat baik, karena presentase kematangan kompetensi guru rumpun PAI mencapai (81% - 100%).

Dari indikator-indikator yang ada pada kompetensi profesional guru rumpun PAI tersebut berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan sudah

dilaksanakan dengan sangat baik berdasarkan hasil wawancara dan *cross check*, observasi yang peneliti lakukan dilapangan.

Adapun indikator-indikator yang digunakan sebagai panduan wawancara, berpedoman pada PP RI berdasarkan rumusan PP RI tersebut diatur dalam :

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. kompetensi profesional⁴⁹ :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi (sk) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif.
5. Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mengembangkan diri.

Jabaran :

1.	1.1	Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.
	1.2	Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan mata pelajaran PAI.

⁴⁹ PP RI No.16 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007

2.	2.1	Menguasai standar kompetensi (SK) mata pelajaran yang diampu.
	2.2	Menguasai kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang diampu.
3.	3.1	Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
	3.2	Mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	4.1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
	4.2	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
	4.3	Melakuakn penelitian tindak kelas (PTK) untuk peningkatan keprofesionalan.
	4.4	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai dari berbagai sumber.
5.	5.1	Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mengembangkan diri.
	5.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri.

Sejalan dengan hal tersebut pakar pendidikan, dalam hal ini :

Menurut Arikunto, bahwa : guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di tangan guru diserahkan untuk digarap

suatu masalah bahan mentah berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baik yang digunakan mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupan.⁵⁰

Mengingat begitu penting menjadi guru yang profesional dibidangnya PGRI diatur dalam Undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005⁵¹ menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi 4 komponen, yaitu:

- a) Kompetensi Paedagogik
- b) Kompetensi Kepribadian
- c) Kompetensi Profesional
- d) Kompetensi Sosial

Dalam hal ini Farida Sarimaya menjelaskan jenis kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator *esensial*, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menangani materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁵²

Secara rinci sub kompetensi tersebut memiliki indikator *esensial*, yaitu :

⁵⁰ Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta : Bumi Aksara, 1999),h.98

⁵¹ PP RI Mo.14/19, *Undang-undang Guru dan Dosen*. 2005

⁵² Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru ...* h.8

- a) Kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki *indikator esensial*, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki *indikator esensial*, langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Jadi, kompetensi profesional meliputi :

- a) Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam keilmuan sekolah.
- c) Hubungan konsep antara mata pelajaran terkait.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya Nasional.

Kompetensi profesional guru rumpun PAI sangat menentukan keberhasilan siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an (bta), jika rumpun guru PAI secara profesional menjalankan tugas dan fungsinya, maka secara otomatis siswa akan berhasil dalam menerima materi pelajaran

dari guru rumpun PAI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada bidang baca tulis al-Qur'an (bta).

Maka dari itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan kompetensi profesional dibidangnya. Guru yang bagaimanakah yang dikatakan profesional itu? Setidaknya ada 5 (lima) aspek yang harus dimiliki seorang guru pasca sertifikat untuk dapat dikategorikan sebagai guru profesional, yaitu :

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menguasai program pengajaran
4. Melaksanakan program pembelajaran
5. Menilai hasil proses belajar mengajar (PMB) yang dilaksanakan.⁵³

Dari uraian diatas nampak begitu berat dan kompleks sekali tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang profesional. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan kualitas kompetensi khususnya kompetensi profesional.

Dari uraian diatas terlihat begitu berat tugas dan fungsi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan *cross check* dengan beberapa nama sumber MTsN 02 Bengkulu Selatan, yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa : Guru rumpun PAI secara akademik

⁵³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006). h.76

telah memenuhi standar kualifikasi yang layak sebagai seorang guru, dan telah menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru dengan baik.

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Walaupun demikian harus belajar terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru rumpun PAI telah melakukan berbagai macam upaya dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan khususnya mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat persentase mencapai 87,5% mengingat tugasnya selain sebagai pendidik, juga sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa, yang juga sebagai tauladan bagi siswa untuk membentuk akhlakul kharimah akhlak baik bagi siswa.

Supaya siswa tidak hanya cerdas di bidang akademis saja tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah) dalam kehidupannya, baik di rumah, di madrasah, dan dalam lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara *cross check* yang peneliti lakukan dengan guru rumpun PAI (Asni Juita), menunjukkan bahwa guru PAI khususnya telah berusaha memberikan ilmu semaksimal mungkin kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) pada siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis adalah mata pelajaran yang selalu berkaitan dengan al-Qur'an. Mata pelajaran al-Hadis cukup diminati oleh siswa, yaitu al-Qur'an.

Saya selalu melakukan inovasi dan strategi pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan menyukai pelajaran al-Qur'an, dalam pembelajaran saya selalu menerapkan strategi dan metode belajar baca tulis al-Qur'an (bta) dengan metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ), metode al-bana, metode iqra', dan metode qiro'ati.

Sejauh ini perkembangan prestasi PAI (al-Qur'an hadis) cukup memuaskan, meskipun masih banyak kendala terhadap sikap dan perilaku siswa serta tingkat pemahaman terhadap ilmu agama dikalangan siswa masih lemah. Tetapi hal tersebut sudah menjadi tugas dan kewajiban saya sebagai guru.⁵⁴

Dari penjelasan dan hasil cross check, peneliti melihat bahwa guru rumpun PAI telah melakukan tugasnya dengan baik, terlihat kesungguhan dan kemauan guru rumpun PAI untuk meningkatkan kualitas sebagai guru profesional, dan meningkatkan kualitas *output* (siswa).

Peneliti juga melakukan *cross check* dengan guru PAI (bahasa arab) Eti Sri Rahayu,⁵⁵ menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa arab yang saya ampu merupakan pelajaran yang cukup diminati oleh siswa. Walaupun mata pelajaran ini juga cukup ditakuti oleh siswa.

⁵⁴ Wawancara dengan guru al-Qur'an hadis (Asni Juita), 23 Agustus 2016.

⁵⁵ Hasil cross check dengan guru bahasa arab (Eti Sri Rahayu), 23 Agustus 2016

Saya sebagai seorang guru dituntut untuk bisa menjadi guru yang memiliki kompetensi. Dalam pelajaran ini saya selalu melakukan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa menyukai pelajaran bahasa arab, dan siswa tertarik untuk belajar.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan *cross check* dengan guru Bahasa Arab, Wiwin Triani, menjelaskan bahwa : sebagai guru kita memang harus menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang berinovasi agar siswa menyukai pelajaran yang disampaikan.

Saya sebagai seorang guru selalu menerapkan strategi dan memotivasi siswa saat belajar dengan cara memberi pujian atau kalimat motivasi serta memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi agar lebih bersemangat dan selalu memotivasi siswa yang lain.⁵⁶

Dari penjelasan *cross check* dengan guru bahasa arab tersebut diatas, nampak jelas bahwa guru PAI telah berusaha maksimal mengarahkan semua kemampuannya, untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai guru fiqih, Doni Sulaiman, menurut guru fiqih menyatakan bahwa :

Sebagai guru fiqih saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan saya dalam mendalami materi sebelum materi sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa, karena mata pelajaran fiqih ini merupakan pelajaran yang lebih menekankan kepada praktek ibadah tentu saya sebagai seorang guru terlebih dahulu

⁵⁶ Hasil *cross check* dengan guru Bahasa Arab (Wiwin Triani, S.Pd), 23 agustus 2016.

mempraktekkan baru kemudian siswa yang akan praktek ibadah setelah saya menjelaskan materi.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) dalam hal ini tentu erat kaitannya dengan praktek ibadah, jika siswa pandai membaca al-Qur'an tentu akan memudahkan siswa dalam praktek ibadah seperti praktek sholat lima waktu, sholat sunnah dan praktek sholat jenazah, tentu akan memudahkan siswa dalam praktek jika siswa sudah bisa membaca al-Qur'an.⁵⁷

Akan tetapi, siswa akan kesulitan jika belum bisa baca tulis al-Qur'an (bta), ini adalah tugas seorang guru untuk bisa baca tulis al-Qur'an (bta), ini adalah tugas seorang guru untuk bisa meningkatkan kompetensi profesional di bidang masing-masing.

Menurut guru akidah akhlak, Yepi Puspita Sari,⁵⁸ sebagai guru akidah akhlak saya berusaha secara maksimal untuk memberikan materi pelajaran sebaik mungkin, tentu harus memahami materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa, mata pelajaran akidah akhlak sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa selalu berakhlakul karimah dalam semua kegiatan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut diatas, peneliti melihat bahwa : pada dasarnya guru rumpun PAI ingin mencapai tujuan akhir dari pendidikan islam yaitu : membentuk siswa menjadi pribadi yang sholeh, tidak hanya cerdas dibidang akademis saja, lebih dari itu terbentuknya insan kamil.

Lebih jauh guru akidah akhlak memaparkan bahwa : pelajaran akidah akhlak sangat disukai siswa. Tetapi, mata pelajaran ini merupakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang guru untuk menjadikan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

⁵⁷ Wawancara dengan guru fiqih (Doni Sulaiman), 23 agustus 2016

⁵⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak (Yepi Puspita Sari), 23 agustus 2016

Namun, hal tersebut tidak mudah, tetapi sebagai seorang guru tentunya saya selalu berusaha menjadikan pelajaran akidah akhlak disukai siswa dengan siswa menyukai pelajaran tentu akan memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari wawancara dan *cross check* dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam diatas, menunjukkan bahwa : guru rumpun PAI telah berusaha menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam bidang studinya masing-masing.

Guru rumpun PAI secara kualifikasi juga telah memenuhi standar yang layak sebagai guru yang profesional. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil dari 40 indikator yang diteliti 35 indikator telah dijalankan dengan baik, walaupun 5 indikator belum dijalankan dengan baik dalam proses perbaikan.

Peneliti melihat dari hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi profesional guru telah memenuhi standar sesuai dengan PP RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.⁵⁹

Akan tetapi, guru rumpun PAI khususnya harus tetap terus meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru yang profesional, seorang tenaga pendidik hendaknya guru harus memenuhi

⁵⁹ PP RI No.16, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007

syarat kelayakan sebagai seorang guru, sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat menyatakan, bahwa :

Tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi, orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Furqan/25 : 22-

23

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حَجْرًا
مَّحْجُورًا ﴿٢٢﴾ وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً
مَّنْثُورًا ﴿٢٣﴾

“Pada hari mereka melihat malaikat dihari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa mereka berkata: "Hijraan mahjuuraa. Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.”

2. Berilmu

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah/58 :

11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Berkelakuan baik

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah/98 : 7-8 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ
 ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنِ
 خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”

4. Sehat jasmani dan rohani.⁶⁰

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surah an-Nahl/16 :

78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁶⁰ Zakariah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam ...*.h.40-42

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan *checklist* yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : guru rumpun PAI telah melaksanakan kinerja sebagaimana yang diharapkan. Namun, perlu melakukan perbaikan dan peningkatan agar benar-benar menjadi tauladan/panutan bagi guru lain sebagai guru profesional.

Suri tauladan dapat menjadi alat peraga langsung bagi siswa, seperti guru rumpun PAI, apabila guru agama (guru rumpun PAI) memberikan contoh dari nilai-nilai luhur agama, maka siswa akan mempercayainya, karena yang mencontohkannya adalah orang kedua yang dipercayainya sesudah orang tuanya.⁶¹

Sifat keteladanan sangat penting bagi guru, karena pada fitrahnya siswa suka meniru apa saja yang dilihat.⁶²

Walaupun, masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang mengharuskan guru rumpun PAI selalu meningkatkan kompetensi profesionalisme.

⁶¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.156

⁶² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Griya Satri, 2010), h.85-86

Bebagai kekurangan dan kelemahan tersebut mengandung makna bahwa guru rumpun PAI di madrasah harus mampu menyelamatkan dan melindungi fitrah peserta didik dalam mengembangkan ranah kognitif, apektif dan psikomotorik.⁶³

Belum optimalnya profesionalisme guru saat ini disebabkan faktor-faktor yang berasal dari internet guru itu sendiri. Menurut Djamal yang dikutip Ridwan, faktor-faktor tersebut diantaranya, adalah:

1. Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional.
2. Rendahnya guru terhadap dunia tulis menulis.⁶⁴

Menjadi guru profesional bukanlah hal mudah. Tetapi menjadi suatu keharusan sebagai seorang guru, yang pertama adalah faktor intern dari dalam diri guru sendiri maupun faktor-faktor ekstrin yaitu faktor luar yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa : kompetensi bisa dipengaruhi dua faktor, yaitu:

1. Faktor bawaan (bakat)
2. Faktor terlatih (hasil belajar)

Guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

1. Guru mampu mengemban tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
2. Guru mampu melaksanakan peranannya secara berhasil

⁶³ M. Tholhah Hasan. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta : Lantabora Press, 2006), h.13

⁶⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung : Al-Fabeta, 2009), h.356

3. Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intern) sekolah/madrasah.
4. Guru mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Dari hasil wawancara dan *cross check* dengan guru bidang studi lain di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa : menurut mereka guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan sudah layak dikategorikan sebagai guru yang berkompentensi dan profesional sesuai bidang tugas masing-masing, hanya saja perlu perbaikan disana sini, baik dalam diri guru maupun hal-hal yang mendukung, seperti : sarana prasarana, dukungan instansi pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil *cross check* dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan mereka menyatakan bahwa mayoritas mereka menyukai pelajaran PAI. Walaupun, ada beberapa siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI dengan berbagai alasan diantaranya pelajaran PAI sedikit membosankan dan tidak menarik karena guru PAI selalu menyampaikan materi dengan cara/*konvensional* yang membosankan dan monoton.

Dimiyati merujuk pada pendapat *asian institut for teacher education* dalam hal, sebagai berikut :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- 5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- 8) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.⁶⁵

Jhonson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup, hal sebagai berikut :

- 1) Penguasaan pengajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.⁶⁶

⁶⁵ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.127

Arikunto mengemukakan, bahwa : kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Dimiyati menambahkan bahwa tugas guru pada proses belajar di madrasah/sekolah adalah pengelolaan pembelajaran siswa meliputi hal, sebagai berikut :

- 1) Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
- 2) Menggairahkan/menarik minat, perhatian dan memperkuat motivasi belajar.
- 3) Mengorganisir belajar
- 4) Melaksanakan pendekatan belajar yang tepat.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.
- 6) Melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua, yang berguna bagi orientasi masa depan siswa.⁶⁸

Tugas dan fungsi guru di sekolah/madrasah menurut pengertian pada pasal 1 ayat 1, Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

⁶⁶ Anwar Moch.Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung : Al-Fabeta, 2004), h.63

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar....*, h.239

⁶⁸ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan*,h.249

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶⁹

Lebih lanjut Dimiyati menambahkan bahwa tugas dalam pembelajaran disekolah yang penting, adalah :

- 1) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- 2) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkpribadian utuh.
- 3) Bertindak sebagai guru yang mendidik
- 4) Meningkatkan profesionalisme keguruan
- 5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah/madrasah setempat.
- 6) Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing belajar, memberi balikan belajar.⁷⁰

Dimiyati mengidentifikasikan alasan bahwa guru perlu tumbuh secara profesional, karena itu perlu memiliki :

- 1) Memiliki integritas moral kepribadian.
- 2) Memiliki integritas intelektual berorientasi kebenaran
- 3) Memiliki integritas religius dalam konteks pergaulan dalam masyarakat majemuk.

⁶⁹ PP RI No.14. *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat 1, 2005

⁷⁰ Mudjiono Dimiyati, *Belajar...*, h.37

- 4) Mempertinggi mutu keahlian bidang studi, sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Memahami dan menghayati serta mengamalkan etika profesi guru.
- 6) Bergabung dalam asosiasi profesi.
- 7) Mengakui dan menghormati martabat siswa sebagai klien guru.⁷¹

Tugas seorang guru profesional meliputi 3 (tiga) bidang utama, yaitu :

1. Bidang profesi

Seorang guru profesional berfungsi untuk :

- a. Mengajar
- b. Mendidik
- c. Melatih
- d. Evaluasi (penilaian)

2. Bidang kemanusiaan

Seorang guru profesional berfungsi sebagai : pengganti orang tua dalam meningkatkan kemampuan intelektual anak didik.

3. Bidang kemasyarakatan

Profesi guru berfungsi untuk memenuhi amanat dalam pembukaan UUD 1945, yaitu : ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa : di MTsN 02 Bengkulu Selatan, terlihat bahwa prestasi belajar siswa antara siswa

⁷¹ Mudjiono Dimiyati, *Belajar...*,h.249

⁷² Isjon, *Gurukah Yang Dipersalahkan...*,h.20-21

satu dengan siswa lain terlihat bervariasi, termasuk kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) satu sama lain terlihat bervariasi.

Dalam hal ini, guru rumpun PAI dituntut bisa menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang bervariasi, mengingat tipologi, latar belakang, karakteristik, dan kemampuan siswa, serta latar belakang sosial yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lain juga menyebabkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa bervariasi pula. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan oleh guru.

Profesionalisme guru dapat menjadikan tingginya prestasi belajar siswa, banyak hal yang dapat menyebabkan prestasi belajar menjadi tinggi dari profesionalisme seorang guru, karena guru adalah subjek pembelajaran bagi siswa, sedangkan sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang.

Menjadi seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja. Tetapi, merupakan profesi dan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks, tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup berperan aktif di masyarakat.⁷³

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi...*, h.17

Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawat guru lainnya.

2) Kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan

Kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa sangat ditentukan oleh kompetensi profesionalisme guru rumpun PAI, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara melalui penelitian, peneliti melihat bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa sangat ditentukan oleh kompetensi profesionalisme guru dalam menyampaikan pelajaran.

Secara khusus materi baca tulis al-Qur'an (bta) yang paling banyak dikaji dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis, guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan menurut peneliti sudah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an (bta). Walaupun, masih dalam tahap perbaikan. Guru rumpun PAI dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) melakukan strategi pembelajaran dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi.

Peneliti mewawancarai guru al-Qur'an hadis, Asni Juita,⁷⁴ menyatakan bahwa sebagai guru al-Qur'an hadis, saya selalu berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, dalam hal materi baca tulis al-Qur'an (bta) saya selalu menerapkan metode yang berinovasi semenarik mungkin dengan metode yang bervariasi diantaranya : metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) merupakan jawaban untuk mengatasi masalah pembelajaran al-Qur'an, metode ini adalah modifikasi dari metode al-bana, metode iqra dan metode qira'ati.

Metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) adapun metode tersebut adalah :

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Perlunya bimbingan yaitu memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar yaitu diawasi dan dibimbing waktu belajar hasilnya akan lebih kreatif dan efisien.

Metode bimbingan membaca al-Qur'an (BBQ) adalah guru memberikan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa mengikuti proses, siswa mengamati (mempelajari secara mendalam) lalu siswa mengalami bagaimana melakukannya, yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Baca al-Qur'an, membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis yang dilakukan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca dalam penelitian ini

⁷⁴ Wawancara dengan guru al-Qur'an hadis (Asni Juita, S.Pd.I) 24 agustus 2016

adalah melisankan huruf-huruf al-Qur'an dengan kaidah yang berlaku serta menyesuaikan atau menempatkan bacaannya sesuai hukum tajwid.

Menurut Sunaidi bahwa apabila salah dalam mengucapkan kata atau *i'rabnya*, maka maknanya akan berubah, atau berkurang bahkan tidak jelas. Oleh sebab itu, membaca ayat-ayat al-Qur'an harus benar dalam cara pengucapannya (*makhori' al-huruf*) serta benar dalam hukum tajwidnya dengan tujuan supaya tidak merubah makna dan arti yang terkandung didalamnya.

Al-Qur'an kitab suci umat Islam dan merupakan firman Allah SWT dan merupakan pegangan dan pedoman hidup bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril untuk dipahami serta diamalkan umat muslim sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat islam di dunia ini untuk berjalan di jalan yang benar sesuai petunjuk al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Ankabut : 29/45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya, mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kemampuan berasal dari kata mampu dalam kamus besar bahas indonesia⁷⁵ diartikan, kesanggupan, kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu.

Didalam penelitan ini kemampuan membaca al-Qur'an diartikan kesanggupan, kecakapan. Di dalam penelitian ini kemampuan membaca al-Qur'an berarti kesanggupan, kecakapan, kompetensi siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kemampuan yang dimaksud dalam proses bimbingan baca al-Qur'an adalah mampu membaca sesuai dengan standar kurikulum yaitu tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Menurut Hernowo, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu meningkatkan daya konsentrasi, ada beberapa kegiatan penting, yaitu :

1. Menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang menyebabkan fikiran menjadi kusut.
2. Memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh.
3. Memilih tempat dan waktu yang sesuai atau tepat
4. Memilih bahan bacaan yang bermanfaat dan yang menarik.
5. Memilih tontonan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Kerja sama antara guru dan siswa sangat menentukan kualitas kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa, dalam melakukan usaha

⁷⁵ Suharsono, *KKBI Lengkap*, (Semarang : Widya Karya : 2005)

untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an tentu harus memusatkan perhatian dan sungguh-sungguh.

Metode-metode membaca al-Qur'an

Metode membaca al-Qur'an adalah cara dan teknik penyajian materi dalam membaca al-Qur'an, adalah sebagai berikut :

1. Metode iqro'⁷⁶

Metode iqro' terdiri dari 6 jilid dan sifat buku iqro' :

- a. Baca langsung
- b. CBSA
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi

2. Metode iqro' terpadu

Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari iqro' dewasa dengan dilengkapi latihan membaca dan menulis.

3. Metode iqro' klasikal⁷⁷

Metode iqro' klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum madrasah formal. Metode ini ditekankan pada bacaan (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih sesuai tajwid). Bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak

⁷⁶ Pauzi, *Pengaruh Metode Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Liwa Lampung Barat*. Tesis S2 Program Studi Ilmu Pendidikan Islam, IAIN Raden Fatah Palembang, 2012) h.24-34

⁷⁷ Pauzi, *Pengaruh Metode Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) ...*, h.24-34

diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah, dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual.

4. Metode al-Baghdady

Metode ini disebut juga metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan bani abasiyyah dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air kita ini. Materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang bersifat umum kepada materi yang terinci (khusus).

5. Metode an-nahdliyah

Metode an-nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur’an yang materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode qiro’ati dan iqro. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.

6. Metode qiro’ati

Metode ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Metode pengajaran qiro’ati, adalah :

- a. Kalsikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

7. Metode al-barqy

Metode al-barqy dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulton pada tahun 1965. Metode ini disebut *anti lupa* karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

8. Metode tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs.H.Hasan Sadzili, Drs. H.Ali Muaffa, dkk. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas santri, antara lain :

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil
- b. Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

9. Dirosa (dirasah orang dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal. Secara garis besar metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang.

10. PQOD (pendidikan qur'an orang dewasa)

Metode ini hingga saat ini belum diekspos diluar, diajarkan dikalangan majelis taklim dan satu paket dengan kursus tartil al-Qur'an.

11. MURI-Q (murottal irama qur'an)⁷⁸

MURI-Q adalah metode untuk mempelajari irama al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dengan benar. Dijelaskan dalam al-Qur'an surah

Al-Furqon : 25/32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۝ ٣٢

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlahsupaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).”

MURI-Q menggabung metode praktis membaca al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan al-Qur'an sesuai tajwid. MURI-Q bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, atau dewasa yang ingin belajar Al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah praktis dan efektif.

Dari uraian beberapa metode membaca al-Qur'an diatas, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode tersebut dapat diterapkan oleh guru rumpun PAI sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis (Asni Juita) menyatakan bahwa selaku guru al-Qur'an hadis yang materinya selalu bersentuhan dengan ayat-ayat al-Qur'an, tentunya saya selalu memperbaiki kualitas sebagai guru yang profesionalisme dengan mempelajari al-Qur'an dan

⁷⁸ Pauzi, *Pengaruh Metode Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) ...*, h.24-34

menghafalkan hadis yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, saya menerapkan metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) karena dirasa sangat cocok untuk siswa usia madrasah karena alokasi waktu sangat terbatas sedangkan materi cukup banyak.

Sehingga, guru harus pandai mengenal materi serapi mungkin agar tercapainya ketuntasan dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode bimbingan baca al-Qur'an (BBQ) diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MTsN 02 Bengkulu Selatan sangat efektif dan efisien.

Peneliti menemukan data, bahwa : siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan dikelompokkan dalam beberapa kelompok kaetegori dalam membaca al-Qur'an yakni : a) Kelompok siswa yang pandai membaca al-Qur'an dengan tartil, b) Kelompok siswa yang masih iqro' dalam kelompok iqro' ini siswa dibagi lagi menjadi 6 kelompok maulai dari kelompok iqro' 1, iqro' 2, iqro' 3, iqro' 4, iqro' 5, dan iqro' 6. c) Kelompok siswa yang sama sekali belum bisa membaca iqro'/al-Qur'an.

Hal ini, bertujuan agar memudahkan guru rumpun PAI dalam menyampaikan materi kepada siswa berdasarkan kategori kelompok yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan menghadapi kendala dalam menyampaikan materi baca tulis al-Qur'an (bta). Hal ini didasarkan beberapa faktor, diantara faktor tersebut adalah alokasi waktu yang sangat terbatas, sedangkan materi yang akan

disampaikan sangatlah banyak sesuai dengan kurikulum yang ada, untuk itu guru rumpun PAI dan pihak madrasah yang terlibat membentuk penambahan waktu untuk belajar al-Qur'an dengan ekstrakurikuler yang wajib diikuti setiap siswa.

Sesuai dengan waktu dan kelompok yang telah dikategorikan, sehingga ekstrakurikuler membaca al-Qur'an ini sangat efektif sebagai salah satu upaya guru rumpun PAI khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Secara umum metode bimbingan baca al-Qur'an (bta) sudah mulai dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal yaitu sekolah menengah pertama dan sederajat maupun menengah atau sederajat. Ciri utama metode bimbingan baca al-Qur'an, yaitu :

- a. Pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran metode al-bana, dan metode iqro' dan qiro'ati, yaitu mengajarkan al-Qur'an dengan tajwid tanpa dimulai dari mengenalkan huruf hijaiyah dan mengeja. Materi disusun dengan tujuan memperlancar atau mempermahir kemampuan siswa dari segi bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan penerapan ilmu tajwid.
- b. Materi pembelajaran kesesuaian dan keteraturan bacaan, artinya penggunaan tajwid dan *makhroj al-hurufnya* dalam bacaan diunggulkan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran relatif singkat siswa diharuskan mengembangkan kemampuan diluar jam pelajaran, seperti belajar di rumah musholah, atau di masjid.

Penambahan jam pelajaran dalam hal ini melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan. Secara keseluruhan guru rumpun PAI di MTsN secara kompetensi telah berupaya menerapkan segala kemampuannya dalam mengajarkan materi pelajaran, dalam hal ini baca tulis al-Qur'an (bta), telah semaksimal mungkin melakukan tugas dan fungsi sebagai guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing.

Perlunya guru melakukan perencanaan disetiap kegiatan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran terarah dan sistematis. Ada beberapa faktor penyebab ketidak mampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an (bta), antara lain :

- 1) Materi yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada
- 2) Penggunaan metode konvensional, metode lama yang sering digunakan guru, metode konvensional ada dua yaitu: metode ceramah dan pemberian tugas (PR) sehingga dirasa membosankan.

Kompetensi profesional guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan, bahwa kompetensi profesional sangat menentukan keberhasilan guru rumpun PAI dalam penguasaan materi disampaikan dengan strategi yang membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar baca tulis al-Qur'an, dengan demikian secara otomatis.

Guru rumpun PAI dalam proses belajar mengajar sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan islam dalam meningkatkan kemampuan

baca tulis al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan. Guru rumpun PAI hendaknya menerapkan prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis dalam memperlancar proses pendidikan islam yaitu :

1. Memberikan suasana kegembiraan

Guru memberikan Susana belajar yang menyenangkan dengan prinsip metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan) sesuai dengan penjelasan al-Qur'an surah al-Fushilat/41 : 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

2. Memberikan layanan (mendidik) dengan lemah lembut

Guru mumpun PAI adalah figur sebagai tauladan bagi anak didik bahkan rekan, sesama guru, penuh wibawa. Tetapi, juga memiliki bersikap dan bertutur lemah lembut dalam menghadapi karakteristik siswa yang beragam sejalan dengan al-Qur'an surah Al-Qashash/5

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ
وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ۝

“Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).”

3. Kebermaknaan bagi anak didik

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Mukmin/ 23:40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ ۖ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.”

Rasulullah SAW bersabda, “Bicarakanlah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka.”

4. Prasyarat

Guru harus menarik minat siswa dengan mukaddimah agar siswa fokus dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana penjelasan al-Qur'an surah al-Mukminun/ 23:8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”

5. Komunikasi terbuka

Guru memotivasi siswa untuk berperan aktif saat proses belajar.

6. Pemberian pengetahuan baru

Guru harus mengaruhkan minat dan perhatian siswa pada pengetahuan yang baru, baik fenomena alam atau fenomena dalam diri siswa.

7. Memberikan model perilaku yang baik

Guru sebagai tauladan yang baik bagi siswa, dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Azhab/21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

8. Praktek (pengalaman secara aktif)

Mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipahami.

9. Bimbingan dan penyuluhan

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Guru rumpun PAI sebagai mediator dengan membimbing, mendidik dan megajarkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak

hanya memiliki nilai akademik yang tinggi, namun juga berakhlak mulia.⁷⁹

Hamzah B.Uno menyatakan, bahwa : motivasi belajar siswa yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melakukan proses belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku pada umumnya, dengan beberapa indikator, yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁸⁰

Pada kenyatannya guru rumpun PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan menemui kendala-kendala antara lain :

1. Sarana prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala besar yang dihadapi guru rumpun PAI, kaena kedua item ini sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya baca tulis al-qur'an

2. Alokasi waktu

⁷⁹ M.Arifin, *Ilmu...*, h.145-152

⁸⁰ Hambah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) h.31

Keterbatasan alokasi waktu merupakan kendala yang cukup serius, yang dihadapi para guru, kurikulum yang menuntut tercapainya SK/SD.

3. Buku literatur/bahan ajar

Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa

4. Kurangnya minat baca siswa

Siswa yang cenderung selalu menerima/pasif dan kurang minat baca merupakan kendala dalam proses belajar

5. Minat dan motivasi siswa yang masih kurang

Ada beberapa faktor tingginya prestasi belajar siswa, antara lain :

1. Motivasi siswa

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengejar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat, jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.⁸¹

2. Tingkat intelegensi (IQ)

3. Minat baca

⁸¹ Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), h.89

4. Kesungguhan
5. Fasilitas yang mendukung
6. Tersedianya media masa

Tingginya prestasi belajar siswa, dalam hal ini kemanapun baca tulis al-Qur'an (bta) dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan juga penghambat, baik faktor intern siswa itu sendiri maupun faktor eksternal/ faktor luar siswa yang juga ikut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (bta).

Kompetensi profesionalisme guru rumpun PAI juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (bta) di MTsN 02 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil observasi melalui laporan hasil belajar siswa MTsN 02 Bengkulu Selatan, terbukti bahwa prestasi belajar siswa bervariasi, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Namun, telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan telaah data-data, terungkap bahwa : kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini didasarkan pada hasil observasi melalui laporan hasil belajar siswa MTsN 02 Bengkulu Selatan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM), sesuai dengan kelompok kategori, yaitu a) kelompok al-Qur'an dan b) kelompok iqro', hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik.

Betapa penting motivasi dari dalam diri siswa (intern) dan juga motivasi luar (eksternal) siswa, seperti guru, orang tua, lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut berinteraksi. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga pada akhirnya prestasi (baca tulis al-Qur'an) juga meningkat.

Menurut Sardiman mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸²

Kemampuan baca tulis al-Quran (BTA) siswa juga akan meningkat dan menunjukkan hasil yang memuaskan. peneliti melihat dilapangan di MTSN 02 Bengkulu Selatan bahwa guru rumpun PAI, dalam hal ini guru al-Quran hadis (Asni Juita), peneliti melihat bahwa mata pelajaran al-Quran hadis adalah mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan baca tulis al-quran, selain sebagai guru al-Quran hadits beliau juga sebagai seorang *qori'ah*, dan juga pernah mendapatkan berbagai penghargaan dan memenangkan berbagai perlombaan MTQ baik ditingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

Oleh sebab itu, dengan melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman guru rumpun PAI di MTSN 02 Bengkulu Selatan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

⁸² Sardiman, *Interaksi ...*, h.75-76

Kedudukan al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mengajarkan al-Quran. Guru rumpun PAI merupakan ujung tombak dari keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca dan mempelajari al-Quran. Al-Quran merupakan sumber pertama dan utama dalam pendidikan islam, kedudukan l-Quran sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat di pahami dari al-Qur'an surah An-Nahl : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dari ayat al-Quran diatas menjelaskan bahwa segala sumber ilmu pengetahuan adalah al-Quran, karena al-quran adalah petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Profesionalisme guru rumpun PAI dalam keseluruhan program Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan spiritual siswa secara optimal.⁸³

Kompetensi profesionalisme guru rumpun PAI menentukan Kemampuan baca tulis al-Quran (BTA) siswa. Upaya guru rumpun PAI dalam proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik.

⁸³ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.5

Hal ini, perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari instansi yang terkait, pihak sekolah/ madrasah baik kepala madrasah, para guru bidang studi lain, staf tu, komite, wali murid, dan masyarakat di lingkungan madrasah *stakeholder* diharapkan ikut berpartisipasi, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sehingga, tercapai tujuan akhir dari pendidikan slam, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa (insan kamil). Sebagaimana tujuan akhir pendidikan islam, yaitu :

1. Terhindar dari siksa api neraka⁸⁴
2. Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspek
3. Menjadikan siswa yang bermanfaat
4. Tercapainya kehidupan yang sempurna/ insan kamil
5. Menjadi anak sholeh/ sholeha
6. Terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

⁸⁴ Mangulu BUdiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.27

Tujuan akhir pendidikan islam juga di jelaskan dalam al-Quran surah Al-Baqarah/2 : 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Tujuan akhir pendidikan islam juga di jelaskan dalam al-Qur’an surah ali-Imran/2:20

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Kemampuan baca tulis al-Qur’an (bta) siswa di MTsN 02 Bengkulu Selatan, menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini, terbukti dari observasi, *cross check*, wawancara, dokumentasi dan telaah data-data yang ada. Laporan hasil belajar siswa di MtsN 02 Bengkulu Selatan menunjukkan hasil yang cukup baik, dan telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan paparan dan uraian tersebut diatas, kompetensi profesionalisme guru rumpun PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran (BTA) di MTSN 02 Bengkulu selatan,

berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan *cross check*, dokumentasi dan *checklist*, dari berbagai sumber, terbukti memenuhi standar kualitas sebagai guru profesional. Hal ini, terbukti dengan kematangan tingkat profesionalisme guru rumpun PAI dengan tingkat presentase 87,5%, dengan terpenuhinya 35 indikator yang terlaksana dengan baik dan hanya 5 indikator saja yang belum terlaksana dengan baik/dalam proses perbaikan. Tingkat pelaksanaan dikategorikan sangat baik karena tingkat kematangan kompetensi profesional guru rumpun PAI mencapai (81-100%).⁸⁵

⁸⁵ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*..... h.27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa : kompetensi profesional di MTsN 02 Bengkulu selatan, guru rumpun PAI di MtsN 02 terbukti memenuhi standar kualifikasi sebagai guru profesional dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran (BTA) siswa. Hal ini, terbukti dari 40 indikator yang diteliti hanya 5 indikator yang belum terlaksana dengan baik, dengan tingkat persentase 87,5%. Hal ini didasarkan kepada kriteria kompetensi profesionalitas guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan, dimana tingkat pelaksanaannya dikategorikan sangat baik karena tingkat kematangan kompetensi profesional guru rumpun PAI mencapai (81 – 100%).

B. Saran

1. Bagi pihak madrasah : hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam mengajar dan mendidik serta siswa yang menerima pelajaran dan pendidikan , demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Bagi guru rumpun PAI dan semua guru pada umumnya : supaya kompetensi profesionalitas lebih ditingkatkan untuk menghasilkan *output*

(lulusan) yang berkualitas, cerdas akademis dan berakhlak mulia (insan kamil).

3. Bagi orang tua siswa : untuk meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kemampuan baca tulis al-Quran (BTA) siswa dirumah, karena orang tua (keluarga) adalah madrasah pertama bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan.
4. Bagi instansi terkait : semua (*stakeholder*) MTsN 02 Bengkulu Selatan lembaga pendidikan negeri dibawah naungan kemenag (kementerian agama) sebagai pihak Pembina. Di harapkan, secara optimal memberikan dukungan dan perhatiannya dalam meningkatkan profesionalitas guru rumpun PAI di MTsN 02 Bengkulu Selatan.
Begitu juga dengan pengawas, untuk berperan aktif memberikan masukan dan dukungan dalam meningkatkan profesionalitas guru rumpun PAI, di MTsN 02 Bengkulu Selatan.
5. Bagi masyarakat : hendaknya masyarakat sekitar pada umumnya dan (wali murid) pada khususnya supaya ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulya, 1999.
- Anwar, Moch. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askar, 2008
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djajadisastra. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cipta Karya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Imran. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1996.
- Isjon. *Gurukah Yang Dipersalahkan?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Isjoni, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al- Husana, 2006.
- Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husana, 2004.
- Ma'mur Asmani Jamal, *Kompetensi Guru Yang Menyenangkan Dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Moleong. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martinis Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Press, 2010.
- Miles dan Hemberman (Terjemahan Tjetjep Rohani Rohidin). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pess, 1992.
- Muslich, Mansur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nayati, Aitas. *Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 03 Kota Bengkulu*. Bengkulu: UMB. 2010.
- Peraturan pemerintah RI No.19. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.
- Peraturan Pemerintah RI. No.14. *Tentang Guru dan Dosen*, 2005.
- Peraturan pemerintah RI.No.16 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007.
- Peraturan Pemerintah. RI.No.20. *Standar Nasional Pendidikan*, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Roestiyah, NK. *Masalah Pembelajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Roneka Cipta, 2005.
- Rohimin. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Makalah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Bengkulu: PPS IAIN Bengkulu, 2015.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetjipto dan Kosasi Raflis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R dan D*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suharsimi. Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suharsono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Syah, Muhhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Syaodih. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Tholhah Hasan, M. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press, 2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preda Media Group, 2012.